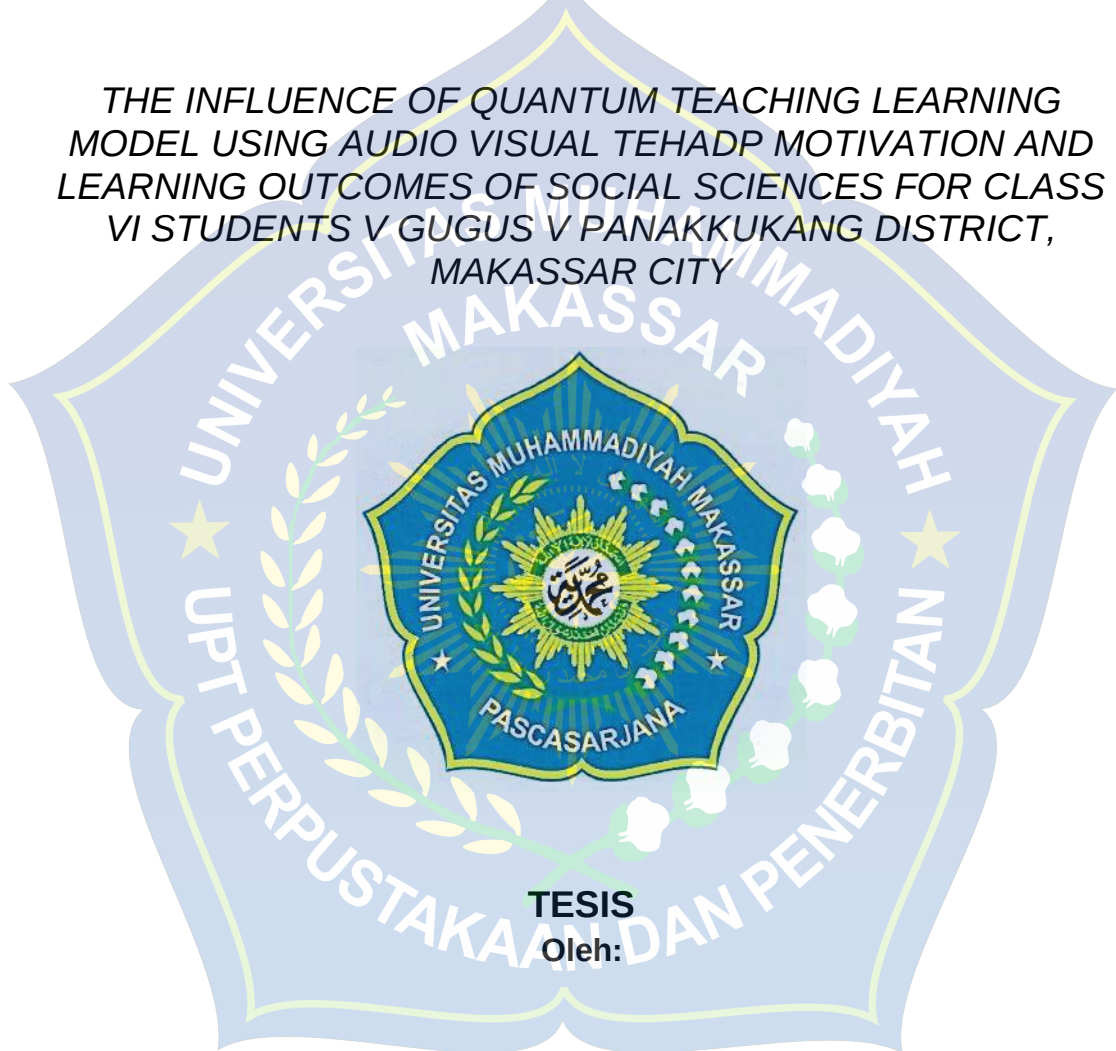


**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VI GUGUS V KECAMATAN
PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**

*THE INFLUENCE OF QUANTUM TEACHING LEARNING
MODEL USING AUDIO VISUAL TEHADP MOTIVATION AND
LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCES FOR CLASS
VI STUDENTS V GUGUS V PANAKKUKANG DISTRICT,
MAKASSAR CITY*



TESIS

Oleh:

RESAMALIA AGUSLIMAYANTI

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.11.012.21

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VI GUGUS V KECAMATAN
PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**

TESIS

Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

RESAMALIA AGUSLIMAYANTI

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.11.012.21

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI GUGUS V KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

RESAMALIA AGUSLIMAYANTI

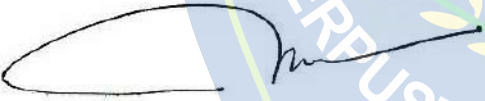
NIM : 105.06.11.012.21

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 29 Februari 2024

Menetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.


Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949


Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Nama Mahasiswa : RESAMALIA AGUSLIMAYANTI

N I M : 105.06.11.012.21

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 29 Februari 2024 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Feberuari 2024

Tim Penguji

Dr. Jaelan Usman, M.Si.
(Pimpinan / Penguji)

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.
(Pembimbing I / Penguji)

Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Suardi, M.Pd.
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RESAMALIA AGUSLIMAYANTI

NIM : 105.06.11.012.21

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Februari 2024

RESAMALIA AGUSLIMAYANTI

ABSTRAK

Resamalia Aguslimayanti, 2023. *“Pengaruh Model Pembelajaran Quantum teaching Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi, Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”*.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar (2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang berjumlah 37 siswa, sementara sampel yang digunakan dengan rincian 37 siswa, dengan keterangan kelas eksperimen sejumlah 19 siswa sekolah SD Negeri Pannyikkokang I, dan kelas kontrol sejumlah 18 siswa sekolah SD Negeri Pannyikkokang II. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan test. Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi sementara uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Kata Kunci : Quantum Teaching, Audio Visual, Motivasi dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

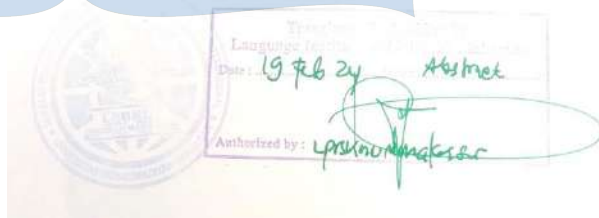
Resamalia Aguslimayanti, 2023. "The Influence of the *Quantum Teaching Learning Model* Using Audio Visual on Motivation and Social Studies Learning Outcomes for Class VI Cluster V Students, Panakkukang District, Makassar City."

The objectives of this research are (1) To determine the effect of the *Quantum Teaching Learning* model using audio visual on the learning motivation of class VI students in Cluster V, Panakkukang District, Makassar City (2) To determine the effect of the *Quantum Teaching* learning model using audio visual on the learning outcomes of class VI students of Gugus V Panakkukang District, Makassar City (3) To determine the effect of implementing the *Quantum Teaching* learning model using audio-visual on the motivation and social studies learning outcomes of class VI students in Cluster V, Panakkukang District, Makassar City.

The research used is quantitative research with a quasi-experimental type of research. This research was carried out in class VI, Cluster V, Panakkukang District, Makassar City. The population of this study was all students in class VI, Cluster V, Panakkukang District, Makassar City, totaling 37 students, while the sample used consisted of 37 students, with descriptions of the experimental class as 19 students at Pannyikkokang I State Elementary School, and the control class as 18 State Elementary School students. Pannyikkokang II. Data collection techniques are observation and tests. Data analysis techniques consist of descriptive analysis and inferential analysis

The research results show that the *Quantum Teaching* learning model using audio-visual has an effect on motivation while the MANOVA test shows significance values. So it can be concluded that there is a significant influence between the *Quantum Teaching* learning model using audio-visual on the motivation and social studies learning outcomes of class VI Cluster V students, Panakkukang District, Makassar City

Keywords: *Quantum Teaching, Audio Visual, Motivation and Learning Results.*



KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta salam dan shalawat senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Judul tesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa kelaVI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya karena menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan orang tua, saudara-saudara dan keluarga, yang telah mencurahkan bantuan, motivasi, dan do'a terbaik kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi izin dan

kesempatan, serta memberi ilmu bagi peneliti selama proses studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Nursalam sebagai Pembimbing 1 dan Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. sebagai Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya, memberi petunjuk, arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam penyusunan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan tesis ini.

Makassar, 29 Februari 2024

Penulis

Resamalia Aguslimayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	li
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	lv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	11
3. Motivasi Belajar	18
4. Hasil Belajar	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Operasional Variabel	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	47
Menggunakan Audio Visual Siswa Dasar Kelas VI Gugus V	
Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	

2. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	50
3. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	58
4. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	67
B. Pembahasan	72
1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	72
2. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	74
3. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	76
4. Pengaruh Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Dasar Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	155

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Desain Penelitian	
3.2	Sampel Penelitian	
3.3	Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran	
3.4	Kategorisasi Tingkat Motivasi	
3.5	Kategorisasi Hasil Belajar	
3.6	Kategori Gain Ternormlisasi <g>	
4.1	Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual oleh Guru	
4.2	Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan Audio Visual oleh Siswa	
4.3	Statistik Deskriptif Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Motivasi Belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase	
4.5	Hasil Uji Normalitas	
4.6	Hasil Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.7	Hasil Pengujian Independent Sample t-test data <i>Post-Test</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.8	Statistik Deskriptif Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Hasil Belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase	
4.10	Hasil Uji Normalitas	
4.11	Hasil Uji Homogenitas	
4.12	Hasil Pengujian Independent Sample t-test	
4.13	<i>Levene's Test of Equality of Error Variances</i>	
4.14	<i>Box's Test of Equality of Covariance Matrices</i>	
4.15	<i>Multivariate Tests</i>	
4.16	<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>	
4.17	<i>Independent Samples Test</i>	

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
Lampiran I	Instrumen Penelitian
Lampiran II	Izin Penelitian
Lampiran III	Olahan Data
Lampiran IV	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang terpelajar akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak maju, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada kehidupan manusia yang tidak hidup dalam stagnasi peradaban. Ini soal pendidikan, karena pendidikan adalah pembentukan peradaban manusia (Hamid, 2011:11).

Pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan pengetahuan dan kriteria untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan seluruh potensi diri seseorang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup dan peranannya sangat penting bagi manusia untuk membentuk kepribadian lahir dan batin, sehingga mempunyai pengetahuan dan perkembangan sesuai dengan keinginannya untuk maju, sukses, bahagia dan berda saing dengan orang lain di seluruh dunia agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan sesuai tujuan pendidikan nasional (Mulyoto, 2013: 118).

Peran penting pendidikan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) terbaik merupakan tumpuan peradaban suatu negara. Pendidikan harus menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang lebih

berilmu dan percaya diri. Dalam sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. mereka butuh. , masyarakat, bangsa dan negara. (Depdikbud, 2003: 1) Hubungannya merupakan taraf intelektual dilihat dari aspek penalaran yang linier, matematis dan sistematis, namun aspek keagamaan meliputi sifat-sifat luhur, toleransi terhadap orang lain. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan generasi intelektual adalah diharapkan seorang guru, dosen atau pengajar mampu melakukan berbagai upaya yang menjadi tolok ukur peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan meningkatkan taraf intelektual peserta didik, maka guru harus lebih menekankan pada bagaimana berusaha memotivasi peserta didik dan memfasilitasi dalam proses pembelajaran agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikan. perannya menjadi lebih besar. aktif. murid berperan aktif dalam membangun pengetahuan agar siswa dan siswi tidak bosan dalam proses belajar mengajar, menciptakan kondisi yang ideal di dalam kelas dan pada akhirnya lingkungan belajar yang lebih tepat dan terorganisir dengan mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan dari Abad

Pertengahan. atau lebih. media atau teknologi sebagai alat penunjang belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Siregar & Situmorang, 2016). Tentunya hal ini akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa (Widodo & Widayanti, 2014). Dengan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mengemukakan pendapat bahwa siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, maka akan mempengaruhi pendidikan siswa agar lebih percaya diri dan tentunya hal ini akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pencatatan di sekolah sehingga siswa menjadi bosan dan bosan di kelas IPS (Elis et al., 2017). Ketika siswa belajar di kelas, siswa tidak memahami apa yang dipelajari, tidak memahami dan tidak mengingat pembelajaran (Pebriana et al., 2017). Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat di lapangan dimana faktanya kurikulum IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar masih bersifat tradisional, masih monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa mudah bosan dan enggan belajar bahkan tidak memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Pengelolaan pembelajaran kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar lebih menitikberatkan pada guru, disini guru sebagai komunikasinya. Proyek pembelajaran mentransfer pengetahuan dari guru

ke siswa. Kenyataan belajar ini membuat pembelajaran menjadi kurang ideal. Jika dibiarkan tentu akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, meningkatkan pemahaman kecerdasan sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang melibatkan banyak interaksi. Interaksi ini merupakan faktor pembelajaran efektif yang mempengaruhi kinerja akademik siswa (Khairani & Ismah, 2016). *Quantum Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan prestasi akademik siswa (Nyoman et al., 2017). Pelatihan guru paruh waktu merupakan program yang memberi makna penuh pada proses pembelajaran, ekspresi, ide, aktivitas sehingga dapat mengubah lingkungan sekolah, penyajian dan hasil pembelajaran (Cahyaningrum et al., 2019). Dalam *quantum teaching*, siswa dilatih untuk memiliki pola pikir disiplin dalam belajar (Malik & Afandi, 2020). Pengajaran *Quantum Teaching* merupakan program yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi proses pembelajaran yang hidup, menarik dan memikat yang memupuk kemampuan dan bakat alami siswa (Adoe et al., 2016). *Quantum Learning* menawarkan kepada siswa

pengalaman belajar terbaik dengan manajemen yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Agar pembelajaran lebih efektif dengan model ini digunakan audio visual.

Komunikasi visual meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan, membuat pembelajaran lebih mudah dan cepat, memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat, merangsang minat siswa dan memperkuat hubungan antara konten fisik dan dunia nyata (Diarsa et al., 2019). Audio visual dapat menyampaikan gambaran suatu mata pelajaran secara lebih realistis karena tidak hanya menampilkan teks tetapi juga gambar, gerakan dan animasi yang menarik minat siswa, sehingga audio visual dapat meningkatkan keinginan belajar siswa (Pujiwisata & Susila, 2020). Berbeda dengan proses pembelajaran verbal, siswa dapat menggunakan audio visual dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan (Budiman, 2016). Audio visual dapat meningkatkan pemahaman, meningkatkan daya ingat, melibatkan siswa, dan menghubungkan isi pelajaran dengan dunia nyata (Zulkifli et al., 2018).

Kolaborasi antara model pembelajaran dengan bahan ajar akan menjadi salah satu solusi yang dapat diberikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan dukungan audio

visual kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar tahun ajaran 2022/2023.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran ketelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual di kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar di kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap hasil belajar di kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
4. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran ketelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap Hasil belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu untuk membuktikan teori-teori yang sudah ada sekaligus menambah pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian tersebut hendaknya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Menjadikannya sebagai bahan referensi sekaligus menambah model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan bagi sekolah agar lebih memperhatikan kinerja guru dalam mengajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model Pembelajaran

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tingkat pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan model. Menurut Joyce & Weil (dalam Isjoni, 2013:50), pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang siap digunakan dalam pengembangan kurikulum, merencanakan bahan pembelajaran dan memberikan bahan pembelajaran kepada guru di kelas. Sedangkan model pembelajaran Istarani (2011:1) adalah perangkat penyajian bahan ajar yang lengkap, yang meliputi semua unsur sebelum, selama dan sesudah pembelajaran guru, serta semua struktur terkait yang langsung atau tidak langsung digunakan dalam pembelajaran.

Secara umum menurut para ahli model pembelajaran merupakan metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui partisipasi simultan guru dan siswa. Masing-masing model pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda menurut Kadir dan Nur (2009), antara lain:

- 1) Penalaran teoritis logis yang disusun dari pencipta atau prestasi.
- 2) Logika tentang apa dan bagaimana siswa belajar.

- 3) Perilaku didaktik yang mengatur penerapan model yang benar.
- 4) Lingkungan belajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru dapat memilih jenis model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Komalasari (2010:58-88), jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan diantaranya:

1. Model pembelajaran berbasis masalah.
2. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).
3. Model pembelajaran berbasis proyek.
4. Model pembelajaran pelayanan (*Service Learning*).
5. Model pembelajaran berbasis kerja.
6. Model pembelajaran konseptual.
7. Model pembelajaran nilai.

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Nilai adalah apa yang dianggap baik dan aman. Menurut Adisusilo (2013:56), nilai adalah sesuatu yang ditumbuhkan, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan karena merupakan sikap.

2. Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda tergantung tujuan pembelajarannya. *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang paling efektif. Secara umum teori *Quantum Teaching* merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Pelajaran singkat Pembelajaran adalah tentang pengorganisasian interaksi yang berbeda dalam belajar dan belajar. Interaksi ini berkaitan dengan faktor pembelajaran efektif yang mempengaruhi kinerja siswa. Interaksi tersebut memupuk bakat dan kemampuan bawaan siswa yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Porter, 2005: 5).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditunjukkan bahwa pendidikan *Quantum Teaching* merupakan upaya terkini manusia terpelajar untuk meningkatkan pengalaman belajar dan hasil belajarnya dengan mengintegrasikan segala kemungkinan yang ada pada dirinya pada dirinya dan lingkungannya.

Menurut peneliti, *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran dinamis melalui interaksi dengan siswa. Diharapkan guru selalu terlibat dalam pembelajaran sebagai subjek dan bukan sebagai objek. Tujuannya adalah untuk menciptakan kegembiraan dalam belajar. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya di kelas.

b. Karakteristik *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai ciri-ciri umum yang dapat memantapkan dan memperkuat fitrah manusia. Menurut Kosasih dan Sumarna (2013:79), terdapat beberapa ciri umum yang menggambarkan pendidikan *kuantum* atau *Quantum Education* sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis psikologi kognitif.
- 2) Model pembelajaran batch lebih bersifat manusiawi, menitikberatkan pada pribadi, potensi diri, kemampuan penalaran, motivasi, dan lain-lain.
- 3) Model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih konstruktif, namun juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang efektif dan hemat biaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran dose-based mempunyai kemampuan berinteraksi dengan faktor individu yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan psikologis dalam konteks pembelajaran.
- 5) Model pengajaran *Quantum Learning* menekankan pada komunikasi yang berkualitas dan bermakna.
- 6) Model pembelajaran *Quantum Education* menekankan pada pembelajaran dipercepat dengan hasil yang tinggi.

- 7) Model pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan pada proses pembelajaran yang natural dan alamiah daripada situasi yang dibuat-buat atau dibuat-buat.
- 8) Model pembelajaran kuantitatif menekankan pada makna dan kualitas proses.
- 9) Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai model yang memadukan konteks dan materi pembelajaran.
- 10) Model pendidikan terpisah berfokus pada pengembangan keterampilan akademik, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau materi.
- 11) Model pembelajaran singkat menunjukkan nilai dan sikap sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah-Model Pembelajaran-Quantum Teaching

Menurut-DePorter (2005), tahapan pembelajaran-*Quantum Teaching* adalah menanamkan, mengalami, menamai, menampilkan, mengulang dan merayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR. Penjelasan detail mengenai konsep TANDUR adalah sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Istilah tumbuhkan adalah istilah operasional yang didasarkan pada prinsip “membawa kehidupan mereka ke dalam kehidupan kita”. Berusahalah untuk melibatkan siswa dalam pikiran dan perasaan mereka, ciptakan koneksi dan kepemilikan bersama atau kemampuan untuk saling memahami. Secara-umum, pertumbuhan istilah relatif terhadap diri sendiri,

menarik, memuaskan rasa ingin tahu, membuat siswa tertarik atau tertarik dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Dari sini dapat dipahami, dalam memperkenalkan pembelajaran (persiapan), guru hendaknya mengedepankan sikap positif dengan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), bahan pelajaran, serta menciptakan tujuan yang jelas dan memberi makna kepada siswa. sangat aneh untuk dibuat.

2) Alami

Langkah ini kalau di tuliskan di RPP, ada di kegiatan dasar. Istilah "alami" menyiratkan bahwa seorang-guru harus memberikan pengalamann dan-manfaat dari pengetahuan-yang diperoleh siswa saat mereka belajar, dengan cara yang menciptakan keinginan otak alami untuk dijelajahi. Dalam konsep alam, guru membekali siswa dengan cara terbaik untuk memahami pengetahuan, memberikan permainan atau kegiatan yang menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya, untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dasar.

3) Namai

Konsep ini merupakan inti dari aktivitas, "nama" menunjukkan bahwa penamaan memenuhi keinginan alami otak (yang membuat siswa penasaran, pengalaman penuh pertanyaan) untuk memberikan, memperkuat dan menentukan identitas. Penunjukan dalam hal ini meliputi konsep pembelajaran, pembentukan keterampilan-berpikir danstrategi pembelajaran. Pertanyaanyang dapat mengarahkan guru untuk memahami-konsep "nama" adalah perbedaan yang harus dilakukan dalam

pembelajaran, apa yang mesti ditambahkan oleh guru dalam pemahaman siswanya, metode penunjukan, alat berpikir yang digunakan oleh siswa untuk mengetahui penggunaannya.

4) Demonstrasikan

Langkah ini masih dalam kegiatan inti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang diketahuinya. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Metode yang dapat digunakan adalah latihan, eksperimen, penyusunan laporan, analisis data, koordinasi gerak tangan, kaki, badan dan lain sebagainya.

5) Ulangi-

Langkah ulangi, ketika di memasukkannya ke dalam program, ada di akhir. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat hubungan saraf dan mendorong perasaan "Saya tahu, saya tahu". Kegiatan ini berlangsung dengan berbagai cara dan bervariasi. Guru mendiskusikan apa yang telah dipelajari, metode penerapan yang dapat dilakukan di lapangan "Saya tahu saya tahu ini", hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan informasi baru kepada orang lain (kelas lain) atau apa yang dapat mereka lakukan pada soal setelah ujian.

6) Rayakan

Tahapan ini dijelaskan pada bagian akhir studi. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa kepuasan, imbalan atas-usaha, ketekunan dan prestasi yang pada akhirnya mendatangkan kepuasan-dan kegembiraan.

Dengan terpenuhinya status akhir siswa maka akan merangsang minat siswa untuk melanjutkan studinya. Pertanyaan panduan guru untuk diterapkan pada pelajaran ini adalah cara yang bagus untuk merayakan, serta mengakui pencapaian setiap orang. Metode yang dapat digunakan adalah bernyanyi bersama, pesta kelas, pemberian hadiah berupa tepuk tangan.

d. Kelebihan-dan Kekurangan *Quantum-Teaching*

Semua model pembelajaran selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk model belajar-mengajar kuantitatif yang mempunyai kelebihan dan kekurangan tersebut. Menurut Shoimin (2014:145-146), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* dibahas di bawah ini:

1) Manfaat Pendidikan *Quantum Teaching*

- a) Dapat mengarahkan siswa pada gagasannya sendiri.
- b) Untuk menarik perhatian siswa pada bidang-bidang yang esensial.
- c) Karena gerakan dan proses ditunjukkan, tidak diperlukan informasi lebih lanjut.
- d) Proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.
- e) Siswa akan didorong untuk mengkaji secara kritis teori-teori yang bertentangan dengan kenyataan.

- f) Untuk mengembangkan kreativitas-siswa dan-guru. Siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh guru.

2) Tidak ada formasi *Quantum Teaching*

- a) Diperlukan fasilitas pembelajaran yang memadai.
- b) Butuh waktu-lama.

Selain itu menurut Wena (2014:161-167), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* dibahas di bawah ini:

1) Manfaat model pembelajaran *Quantum Teaching*

- a) Fokus pada siswa ketika mereka memiliki ide.
- b) Mengembangkan dan membangkitkan motivasi dan semangat siswa.
- c) Kerja sama.
- d) Mendemonstrasikan konsep-konsep kunci dan kegiatan-kegiatan yang tidak dipelajari lebih lanjut oleh siswa.
- e) Menciptakan lingkungan, perilaku, dan sikap belajar yang positif.
- f) Belajar itu baik dan menyenangkan.
- g) Ketenagan pikiran.
- h) Ada kebebasan berbicara.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

- a) Butuh waktu-lama.
- b) Memerlukan-akomodasi yang-sesuai.

Uraian di atas, terdapat beberapa poin penting, diantaranya manfaat model-pembelajaran *Quantum-Teaching* seperti menciptakan lingkungan belajar-yang positif dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan kondisii psikologis yang baik bagi siswa, rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas siswa dan guru. Sementara itu, kelemahan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan fasilitas pembelajaran yang berkualitas.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan berdampak besar pada sikap dan perilaku siswa. Siswa yang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih berusaha untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan oleh guru daripada siswa yang kurang termotivasi.

Banyak ahli pendidikan yang menjelaskan pengertian motivasi sebagai dorongan, suatu alasan untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Istilah motivasi berasal dari kata impuls yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri seseorang yang membuatnya bertindak atau berperilaku. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:66) adalah suatu keinginan yang timbul secara sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan sebagai upaya yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu yang membawa keberuntungan. . . memiliki tujuan yang diinginkan atau menikmati aktivitas seseorang.

Sudirman, (2007:101) mengartikan motivasi dalam kegiatan belajar sebagai kegiatan belajar yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pandangan lain mengenai motivasi dalam kaitannya dengan tujuan adalah pendapat Parwoto Ngalim (2007:71) yang berpendapat bahwa motivasi muncul sebelum tujuan karena adanya kebutuhan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui tindakan, dan tujuan yang jelas mempengaruhi kebutuhan untuk mencapai motivasi.

Namun menurut Hamzah (2010:9), motivasi merupakan hasil dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, artinya seseorang ingin melakukan suatu tugas atau kegiatan tertentu dengan lebih baik dari sebelumnya. Meskipun Mc. Motivasi Donald dalam Sardiman (2011:73) adalah transmisi energi dalam diri seseorang yang didefinisikan sebagai tujuan yang mendesak, emosi dan respon.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan, yang pada akhirnya memungkinkannya mencapai hasil yang lebih baik dan efisien berdasarkan tujuan tersebut.

Menurut Hamzah-(2010:23), motivasi-dan-belajar merupakan dua haal yang saling melengkapi, karena siswa justru mendapat bantuan dari peran yang menjadi tugasnya untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, peran khas motivasi adalah untuk meningkatkan antusiasme, kegembiraan

dan rasa ingin tahu. Siswa yang bermotivasi tinggi mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengerjakan proyek belajar-(Sardiman, 2011:75).

Menurut Ginting-Abdurrohman-(2010:28), motivasi-belajar memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar atau meningkatkan keterampilannya. Di sisi lain, siswa yang bermotivasi tinggi tertarik pada proses pembelajaran, berpartisipasi aktif dan berinisiatif untuk mencapai keberhasilan akademik. Menurut Agus Suprijono-(2011:163), motivasi belajar merupakan suatu proses yang memediasi rasa ingin tahu, motivasi dan ketekunan.

Pada saat yang sama, Wingkel (2004; 169) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikologis dalam diri siswa yang menciptakan keberhasilan akademik.

Memantau proses pembelajaran dan memberikan ruang kegiatan pembelajaran untuk menciptakan konsensus. Dari uraian di atas, motivasi belajar adalah motivasi yang dimiliki seseorang untuk-melakukan sesuatu yang mengarah ke kegiatan belajar.

Menurut peneliti motivasi-belajar merupakan keinginan yang timbul dalam diri siswa dan menyebabkan terjadinya semangat dalam belajar. Adanya motivasi belajar akan mendorong semangat kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dalam belajar dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi adalah yang menggerakkan kegiatan belajar. Orang yang memiliki motivasi belajar yang

kuat akan bersemangat untuk menemukan kegiatan belajar tersebut dan akan terus belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Hasil belajar dicapai dengan motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi-belajar mesti selalu-dijaga dan didorong, baik oleh guru maupun siswa itu sendiri.

Menurut Sardiman-(2011:85), ada-tiga faktor pendorongnya, yaitu:

- 1) Mendorong agar ingin bergerak. Dalam hal ini, motivasi adalah kekuatan pendorong di balik tindakan.
- 2) Putuskan kemana tindakan akan dituju, yaitu. untuk mencapai tujuan membentuk motivasi sehingga memberikan bimbingan dan hasil yang selaras dengan pembentukan tujuan.
- 3) Memilih tindakan, yaitu memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan dengan menghilangkan sasaran.

Sementara pendapat Oemar Hamalik-(2008; 161), peran motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong tindakan. Tanpa motivasi tidak ada praktek seperti belajar.
- 2) Motivasi sebagai sutradara. Ini berarti mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Kekuatan motivasi sebagai motivator. Sebelum dan sesudah, tingkat motivasi menentukan hasilnya.

4. Hasil-belajar

a. Penegrtian Hasil-belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, yaitu hasil dan belajar. Defenisi hasil mengacu pada perolehan yang dihasilkan dari suatu proses atau proses yang mengarah pada perubahan input secara operasional (Purwanto, 2014: 44), demikian pula belajar adalah suatu proses transformasional yang melibatkan perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan. Perubahan perilaku terjadi pada semua aspek proses (Slameto, 2010: 2).

Menurut Djamarah, (1996:23) Hasil belajar adalah prestasi seperti kesan-kesan yang menimbulkan perubahan individu sebagai akibat dari kegiatan belajar.

Muhiddin (2008:150) berpendapat bahwa Hasil belajar yang sebenarnya mencakup semua domain psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman belajar dan perilaku siswa. Sedangkan Sudjana (2001:3) berpendapat bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa keberhasilan akademik merupakan hasil berupa perubahan perilaku yang mencakup seluruh bidang psikologis akibat pengalaman dan proses belajar yang telah dicapai.

Menurut peneliti hasil belajar merupakan informasi mengenai kemajuan yang dicapai dalam upaya mencapai tujuan lebih lanjut siswa, baik bagi seluruh kelas maupun bagi setiap individu, mengetahui kemampuan siswa, menentukan kesulitan, dan merekomendasikan tindakan remedial atau perbaikan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil-belajar

Frandsen dalam bukunya Suryabrata *educational psychology* (Suryabrata, 2006: 236.) menyatakan ada hal yang memotivasi seseorang untuk berprestasi di bidang pendidikan:

- 1) Ingin tahu dan ingin menemukan dunia.
- 2) Kreatif dan keinginan mau maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman.
- 4) Ada kemauan untuk memperbaiki kesalahan masa lalu dengan proyek baru, baik secara kooperatif maupun kompetitif.
- 5) Anda ingin memastikan kapan waktunya habis.
- 6) Ada hadiah atau hukuman di akhir kursus;

Menurut Dalyono, (2007: 55-60) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Keshatan fisik dan mental memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk belajar. Jika siswa terus-menerus merasa tidak

enak badan, seperti sakit kepala, demam, hidung tersumbat, dll, hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat belajar. Jika pikiran (spiritual) tidak sehat, Jika Anda memiliki penyakit mental, hal ini dapat mengganggu dan mengurangi keinginan untuk belajar.

b) Kecerdasan dan Bakat

Kedua faktor psikologis (mental) ini memainkan peran penting dalam kemampuan kognisi. Siswa yang cerdas (IQ tinggi) umumnya belajar dengan mudah dan berbuat lebih baik. Namun, siswa dengan kemampuan kognitif yang buruk cenderung bodoh dan memiliki kemampuan kognitif yang terbatas. Sikap juga penting untuk keberhasilan akademik. Misalnya, belajar bermain gitar dari segi bakat musiknya lebih mudah menjadi lebih cepat dan pintar dibandingkan siswa yang tidak memiliki bakat tersebut.

Ketika siswa mempunyai kecerdasan dan keterampilan yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, maka proses pembelajaran akan lancar dan efisien dibandingkan dengan siswa yang hanya mempunyai kecerdasan tetapi kecerdasannya rendah.

c) Minat dan-motivasi

Seperti kecerdasan dan-bakat, minat dan-motivasi adalah dua faktor psikologis yang berdampak kuat pada kesuksesan akademik. Ketertarikan bisa datang dari daya tarik eksternal dan bisa datang dari hati. Ketertarikan akademik dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk minat akademik yang berkinerja tinggi.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas, yang dapat berasal dari dalam diri (internal), yaitu dari dalam diri seseorang yang selalu termotivasi karena merasa penting. Motivasi dari luar (eksternal), misalnya dari orang tua, guru atau teman

d) Metode belajar

Metode belajar siswa juga mempunyai dampak terhadap pencapaian hasil belajar. Pembelajaran yang tidak mempertimbangkan faktor teknis, fisiologis, psikologis dan kesehatan akan memberikan hasil yang buruk. Siswa yang belajar keras siang dan malam. Pembelajaran ini kurang ideal karena pembelajaran memerlukan istirahat untuk mengembalikan energi pada mata, otak dan organ lainnya.

Keterampilan kognitif seperti membaca, mencatat, meringkas, menulis sesuatu, dll juga harus diperhatikan. Selain teknik tersebut, waktu belajar, lokasi, dan akomodasi juga harus diperhatikan.

2) Faktor Eksternal (dari luar)

a) Untuk keluarga

Anggota memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa. Pendidikan orang tua, pendapatan, pengawasan dan bimbingan orang tua, dan hubungan keluarga penting untuk prestasi siswa.

b) Sekolah

Jenis sekolah yang Anda hadiri juga memengaruhi kinerja akademik Anda. Kualitas guru, gaya mengajar, kualitas program berdasarkan

kemampuan siswa, kualitas kelas, kualitas ruangan, dan masih banyak lagi. Semua faktor tersebut juga mempengaruhi kinerja siswa.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil pembelajaran. Jika masyarakat disekitarnya terdiri dari orang-orang terpelajar, terutama anak-anak yang berpendidikan tinggi dan mempunyai sifat-sifat yang mulia, maka akan mendorong anak-anak untuk lebih giat belajar. Namun sebaliknya jika anda tinggal di lingkungan yang banyak anak-anak nakal, putus sekolah dan pengangguran maka hal ini akan menurunkan semangat anda dalam belajar atau bisa dikatakan tidak mendukung sehingga akan menurunkan motivasi belajar anda.

d) Lingkungan

Kondisi kehidupan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan akademis. Kondisi lingkungan, bangunan, lingkungan, kondisi lalu lintas, cuaca, dll. Kebisingan lalu lintas, kebisingan orang-orang di sekitar, kebisingan pabrik, polusi udara, kelembapan tinggi semuanya memengaruhi kenikmatan belajar Anda. Di sisi lain, lokasi yang tenang dengan iklim yang hangat memudahkan pembelajaran.

Hal di atas memiliki dampak yang besar pada pembelajaran dan pembelajaran. Ketika siswa menyalahgunakan perilaku ini dalam proses pembelajaran, hal itu mempengaruhi prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor di atas untuk memaksimalkan Hasil belajar siswa.

5. Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS)

a. Hakikat IPS

IPS adalah ilmu yang ampuh untuk mempelajari masyarakat yang berubah dengan cepat (Rudy G.,-2013:38). Hakikat IPS adalah mengenal manusia, dunianya, karena komunitas sosial selalu hidup bersama (Hidayati, dkk. 2008: 1.19). Mengenai pengertian SPI menurut para ahli berbeda-beda, Sumantri-(2001) Hidayati, dkk. (2008: 1.3) mata kuliah keguruan dan keguruan tidak akan menjadi sub disiplin ilmu yang berdiri sendiri melainkan untuk ilmu teori, disiplin ilmu sosial (ilmu sosial) dan ilmu pendidikan. Social Science Education (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyebut IPS sebagai “pendidikan ilmu sosial” dan “ilmu sosial” dalam Rudy G (2013:17).

Menurut Hidayati dkk-(2008:17) IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dll. Saidiharjo (1996) Hidayati dkk. (2008: 1.7) Ilmu-ilmu sosial merupakan hasil perpaduan atau konvergensi beberapa disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik.

Rudy G. (2013:17) sependapat dengan Saidiharjo dan berpendapat bahwa sosiolinguistik mempunyai perspektif terpadu dari banyak disiplin ilmu, seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan lain-lain. Menurut Hidayati (2008: 1.31), SPI merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial, dimana SPI mempelajari manusia

dan lingkungan (fisik, sosial, dan budaya) serta menganalisis implikasinya yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan kota

Somantri dalam (Sapriya, 2015: 11) berpendapat bahwa pendidikan ilmu sosial adalah reduksi atau adaptasi “pembelajaran” dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan direpresentasikan secara ilmiah, pedagogis/psikologis.

b. Tujuan-IPS

Setiap kegiatan pendidikan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang jelas, mantap, dan terdefinisi dengan baik, pembelajaran kemudian menentukan upaya apa yang dilakukan dan keterampilan apa yang diajarkan kepada siswa (Hidayati, dkk., 2008: 1.23). Tujuan IPS menurut rencana tahun 2004 adalah (Rudy G, 2013:18):

- 1) Pengajaran sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, konsep pendidikan dan psikologi.
- 2) Mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, penelitian, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- 3) Meningkatkan partisipasi dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

Sapriya (2015:194-195) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah:

- 1) Mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan keluarga dan lingkungan.

- 2) Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, investigasi, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- 3) Berkomitmen dan sadar akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Kapasitas negosiasi, kerjasama dan daya saing di tingkat lokal, nasional dan global.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nursid Sumaatmadja (2006) (Hidayati, dkk., 2008:1.24) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran kecakapan hidup adalah “menjadikan siswa sebagai warga negara yang lebih baik”. Sedangkan Oemar Hamalik (1992) mengatakan dalam (Rudy G, 2013:18) untuk merancang tujuan pembelajaran IPS berdasarkan kinerja siswa, seperti:

- 1) Pengetahuan, pemahaman.
- 2) Kemampuan untuk belajar.
- 3) Nilai dan sikap sosial.
- 4) Informasi.

Menurut Rudy G, (2013:82), pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (IPS) harus memenuhi kebutuhan anak usia antara 6-12 tahun. Menurut Piaget (1963) dalam Rudy G (2013:82), anak-anak antara usia 7 dan 11 tahun mengembangkan kemampuan kognitif dengan cara yang benar-benar operasional. Semua orang melihat dunia dan melihat tahun depan di masa depan yang jauh. Yang menarik bagi mereka adalah masa kini (tangible), bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak).

Rudy G-(2013: 52-53), berpendapat bahwa secara-keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) adalah:

- 1) Membekali siswa dengan kecakapan hidup yang berguna bagi kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membantu siswa berinteraksi dengan tetangga dari berbagai disiplin ilmu dan peminatan.
- 3) Menanamkan pada siswa kemampuan Hasil belajardan memperoleh keterampilan yang relevan dengan lingkungan sosialnya.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan IPS seiring dengan perkembangan sosial, budaya, pendidikan dan teknologi. Dalam ilmu sosial, siswa dapat dibawa langsung kelingkungan dan masyarakat. Melalui lingkungan di sekitarnya, siswa belajar tentang adat istiadat setempat dan memahami pentingnya dan kegunaan IPS.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Shintia Alexandra, Pengaruh keunggulan *Quantum Teaching* terhadap minat belajar dan prestasi akademik (survei siswa Kelas IV IPS SD Negeri Golok Kabupaten Purworejo). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap minat dan prestasi akademik siswa kelas IV SD Negeri Golok Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian percontohan dengan menggunakan rancangan acak (randomized design) dengan rancangan single group pretest by design. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan pola belajar siswa. Berdasarkan analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan antara skor rata-rata kriteria belajar dari 74 menjadi 85 dan juga skor rata-rata minat belajar siswa khususnya IPA meningkat dari 58 menjadi 85.. Penilaian tersebut juga ditunjukkan dalam analisis statistik uji-t sampel berpasangan untuk hasilnya. pembelajaran mempunyai probabilitas (two-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan uji sampel berpasangan untuk minat belajar menunjukkan probabilitas (two-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. -kriteria ujian yang menguji belajar dan minat belajar.

Sulaiman Sitorus, Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Negeri 4 Siak Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen yang didasarkan pada manipulasi satuan eksperimen dalam batasan desain yang ditetapkan dalam kategori eksperimen sehingga diperoleh data yang sesuai. kurang dari yang diharapkan kita. . Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja pembelajaran Islam siswa ketika menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hal ini terlihat pada rata-rata skor IPS sebesar 78,28, lebih baik dibandingkan dengan skor standar sebesar 68,25. Dan

juga berdasarkan perbandingan t_t dengan t_0 pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% ($2,00 < 2,858 > 2,65$). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik mahasiswa PAI yang mengikuti model *Quantum* dengan mahasiswa yang mengikuti pendidikan tradisional.

Dananjaya, Penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media video sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar fisika, meningkatkan hasil belajar fisika siswa, dan mendeskripsikan reaksi siswa terhadap model pengajaran *Quantum* melalui video. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua sesi. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh variabel yang diamati pada setiap sesinya. Motivasi siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata kelas 85,52 dari nilai maksimal 125, standar deviasi 11,21 pada siklus I dan peningkatan pada siklus II menjadi 90,55 dari nilai maksimal 125, atau standar deviasi. dari 13.29. pada siklus I. siklus II kategori tinggi. Hasil belajar fisika siswa cukup baik sehingga diperoleh rata-rata kelas sebesar 78,20 dengan standar deviasi 8,27 dan nilai akhir sebesar 52,00% pada siklus I dan peningkatan pada siklus II sebesar 83,40 dengan standar deviasi 5,34 pada a kelas yang bagus. kategori sepeda, persentase akhir klasik sebesar 92,00%. 76% siswa menunjukkan reaksi positif dan 24% siswa menunjukkan reaksi positif terhadap proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan

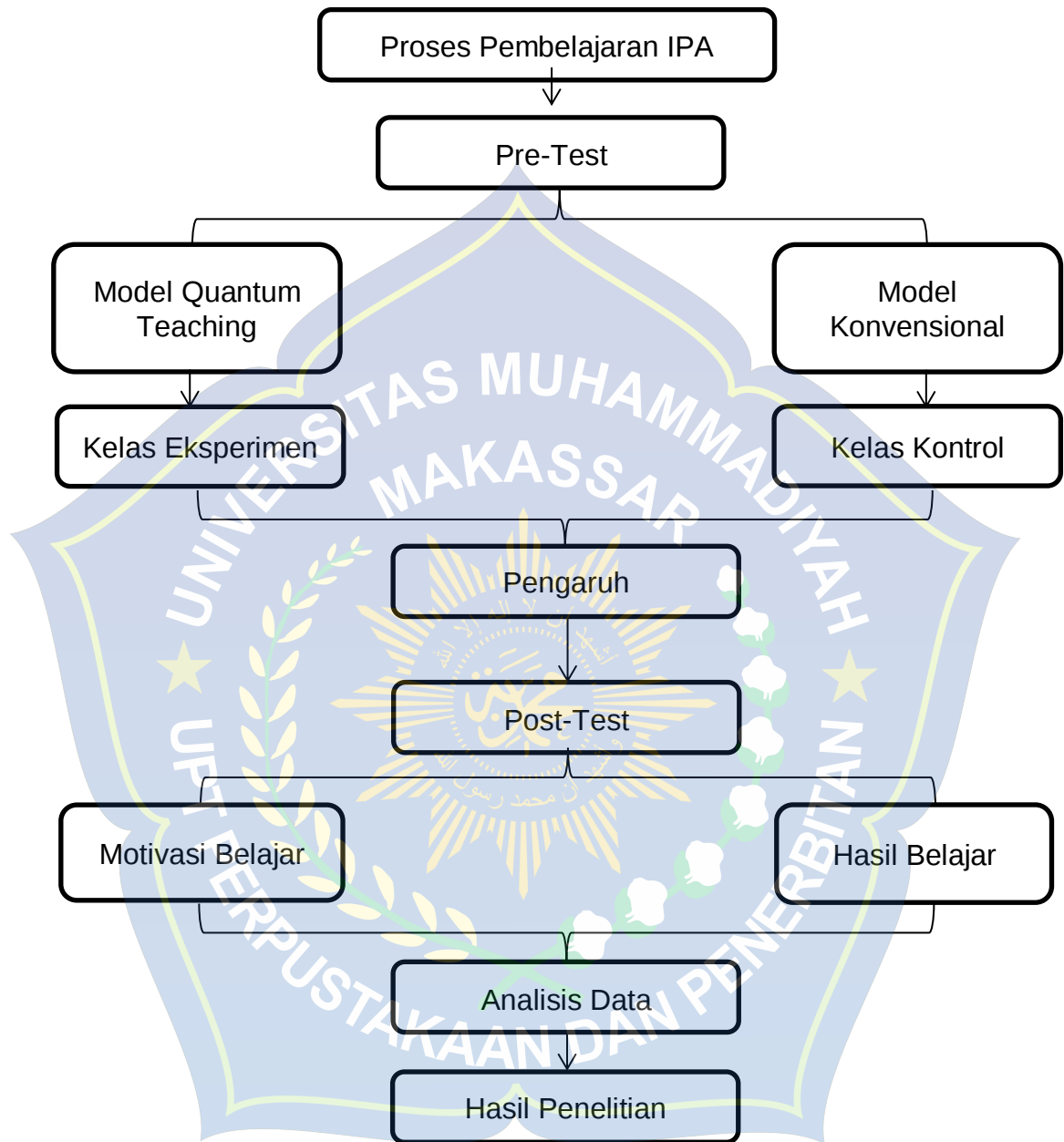
pemodelan pendidikan *Quantum* dengan media video dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

C. Kerangka Pikir

Penggunaan model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual menjadikan pembelajaran hidup, aktif, menarik dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih rileks, santai, ingin tahu dan semangat dalam belajar. Siswa didorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan, apalagi jika didukung dengan alat bantu audio yang menghibur.

Sebelum menerima perlakuan, peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberi perlakuan. Setelah pre-test, diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan audio visual.

Setelah itu peneliti melakukan post-test untuk menguji pengaruh pembelajaran model pengajaran kuantum audiovisual. Hasil post-test ini kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian uji dua bagian dan uji gain untuk melihat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Langkah terakhir adalah membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berikut kerangka penelitian yang dirancang peneliti sebagai kerangka berpikir:



Gambar 2.1:-Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap suatu permasalahan penelitian. Dikatakan *ad hoc* karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori saja dan tidak menggunakan fakta apa pun. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
- 2) Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap Hasil belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
- 3) Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi dan Hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kuasi eksperimen, yang desainnya mempunyai kelas kontrol namun tidak dapat sepenuhnya berfungsi mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Satu kelas merupakan kelas eksperimen (perlakuan). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi dan prestasi akademik siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen controlled group design. Desain ini hampir sama dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest (Ibrahim, et. Al, 2018).

Dalam desain penelitian ini, kedua kelas diperbolehkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil terbaik dikatakan baik apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kelas eksperimen. Desain non matched control group atau pre-test control group dapat dilihat secara detail pada gambar berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan-:

O₁ = test awal (*pretest*) kelas eksperimen sebelum perlakuan diberikan

O_2 = test akhir (*posttest*) kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O_3 = test awal (*pretest*) kelas kontrol

O_4 = test akhir (*posttest*) kelas kontrol

X = *treatment* perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi-Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Tempat ini dipilih karena sekolah hanya menggunakan kurikulum IPS tradisional sehingga siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah pengaruh model *Quantum Teaching* dengan menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 1 bulan yang di mulai dari awal september 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono-(2016:119) yaitu “populasi suatu wilayah umum yang terdiri dari hal-hal atau subyek yang telah diputuskan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yaitu berjumlah 37 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk dapat mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 37 siswa, dengan keterangan kelas eksperimen sejumlah 19 siswa sekolah SD Negeri Pannyikkokang I, dan kelas kontrol sejumlah 18 siswa sekolah SD Negeri Pannyikkokang II.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	SD Negeri Pannyikkokang I	VI	19	Eksperimen
2.	SD Negeri Pannyikkokang II	VI	18	Kontrol

Sumber : kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar (2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas manusia sehari-hari yang menggunakan panca indera sebagai alat utamanya. Dengan kata lain

observasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan persepsinya melalui kerja panca indera.

Observasi digunakan untuk memperoleh data awal yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, mengamati guru selama proses belajar mengajar dan memantau pembelajaran siswa.

2. Tes

Teknik tes merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas kepada individu yang membutuhkan data serta alat-alat lainnya. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu percobaan. Pada periode eksperimen, pengajaran dilakukan dengan menggunakan model pengajaran kuantum dengan menggunakan materi audio dan visual, sedangkan pada periode perbandingan digunakan metode tradisional. Ujian Sosiologi di semua kelas, baik ujian referensi maupun ujian sidang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan tes akhir, langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Tes awal-(*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum diberikan treatment, pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum model pembelajaran quatum teaching digunakan.

b) Tindakan (*treatment*)

Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual.

c) Tes-akhir (*post-test*)

Setelah treatment, langkah selanjutnya adalah post-test untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching*.

E. Operasional Variabel

Sugiyono (2013:60) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang peneliti putuskan untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi dan kemudian menarik kesimpulan. Secara teoritis, variabel dapat diartikan sebagai ciri-ciri individu atau sesuatu yang berbeda-beda antar individu atau individu.

Dalam hal ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah variabel bebas yang menunjukkan atau menyebabkan perubahan atau peristiwa pada variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar IPS.
 - a. Motivasi belajar berarti dorongan dari siswa untuk mencapai pembelajaran, misalnya untuk memahami suatu mata pelajaran atau mengembangkan pembelajaran.

- b. Hasil belajar adalah kompetensi atau keterampilan khusus yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan mencakup keterampilan intelektual, emosional, dan psikomotorik.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual.
 - a. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam suasana menyenangkan dan menyenangkan, menghilangkan segala hambatan dalam belajar serta mengedepankan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.
 - b. Pembelajaran audiovisual merupakan suatu cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mencakup unsur audio dan visual, dimana indera penglihatan dan pendengaran terlibat dalam proses penguasaan isi.

Baik variabel bebas maupun variabel terikat sama-sama memegang peranan penting dalam proses penelitian karena variabel penelitian merupakan ciri-ciri dan hal-hal yang perlu dipelajari kemudian diambil kesimpulan yang berkaitan dengan penulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memfinalisasi dan mempersempit hasil hingga data menjadi teratur, terstruktur dan lebih bermakna. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis datanya menggunakan statistik. Data

yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik yang terdiri dari:

1. Analisis-Deskriptif

Analisis statistic-deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat pencapaian motivasi dan Hasil belajar pada pembelajaran IPS dalam menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual. Analisis statistik deskriptif terbagi atas:

a. Nilai statistik deskriptif

Terdiri dari nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah dan skor n gain.

b. Kategorisasi skor

1) Keterlaksanaan Pembelajaran

Data penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan pencapaian masing-masing langkah-langkah model *Quantum Teaching* dengan menggunakan audio visual dan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor perolehan skor observasi} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Rahayu dan Hardini (2019) berikut kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran:

Tabel 3.3 Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
< 34%	Sangat Kurang efektif
35% - 54 %	Kurang efektif

55% - 64%	Cukup Efektif
65% - 84%	Efektif
85% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Rahayu (2019)

2) Motivasi

Distribusi frekuensi nilai interval motivasi siswa di analisis dengan kategorisasi Jagad dan Heru (2021).

Tabel 3.4 Kategorisasi Tingkat Motivasi

Skor	Kategori
< 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Jagad dan Heru (2021).

3) Hasil belajar

Distribusi frekuensi nilai interval Hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan kategorisasi Safitri dan Mediatati (2021)

Tabel 3.5 Kategorisasi Hasil belajar

Interval Nilai	Kategorisasi
≤50 – 62	Sangat Rendah
63 – 69	Rendah
70 – 78	Sedang
79 – 85	Tinggi
86-100	Sangat Tinggi

Sumber: Safitri dan Mediatati (2021)

4) Skor N-Gain

N-Gain merupakan selisih antara skor post-test dan skor pre-test. Untuk menghindari kesimpulan yang mengarah pada bias penelitian, uji gain digunakan untuk skor sebelum dan sesudah tes pada dua kelompok

belajar yang berbeda. Kriteria pengujian N-Gain dapat dilihat pada Tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.6 Kategori Gain Ternormalisasi <g>

Skor	Kategori
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis statistik digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk pendudukan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Data penelitian ini dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

a. Uji asumsi klasik

Asumsi analitis perlu diuji sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Uji yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu uji asumsi untuk analisis inferensial dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Analisis tes ini menggunakan program SPSS 25 berbasis Kolmogorov-Smirnova. Data penelitian dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya melebihi nilai sebenarnya sebesar 0,05.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji kelompok sampel yang mempunyai varian yang sama. Analisis tes ini menggunakan bantuan program SPSS 25 berdasarkan uji Levene. Aturan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka kedua kelas tersebut homogen atau mempunyai varian yang sama. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka kedua kelas tersebut tidak homogen atau mempunyai varian yang tidak sama.

b. Pengujian hipotesis

1) Uji T

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 25 adalah Independent Sample T Test. Uji T sampel independen digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara rata-rata dua kelas. Uji ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk hipotesis.

2) Uji MANOVA

Hipotesis 3 yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan uji statistik MANOVA. MANOVA (analisis varians multivariat) adalah bentuk ANOVA yang diperbarui. MANOVA digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara bersamaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS secara terpisah dan simultan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran audio visual *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar dan hasil IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik instrumentasi pertanyaan pre dan post test untuk siswa.

1. Ketelaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual di kelas dilakukan melalui observasi audiens dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Format observasi LKS guru dan siswa tidak diujicobakan, namun dikoordinasikan dengan pengamat yang terlibat dalam proses penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai format observasi. Lembar observasi yang diisi oleh pengamat menunjukkan sejauh mana model *Quantum Teaching* diimplementasikan dengan alat bantu audiovisual di dalam kelas. Hasil observasi penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan dukungan audio dan video terlihat pada tabel ringkasan persentase

penerapan model pembelajaran oleh guru yang dilaporkan pada tabel 4.1 dan pada tabel ringkasan persentase penerapan. model pembelajaran siswa dilaporkan pada Tabel 4.2.

Tabel: 4.1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual oleh Guru

NO	PERTEMUAN	GURU												Jumlah	Rat a- rata
		Langkah													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	I (Satu)	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	22	45
2	II (Dua)	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	29	60
3	III (Tiga)	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	33	68
4	IV (Empat)	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	37	77

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual oleh guru mencapai skor rata-rata 45 pada pertemuan ke-1 dan terjadi peningkatan pada pertemuan ke-2 yaitu skor rata-rata 60 dan terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 68 pada sesi ke-3, dan peningkatan rata-rata skor sebesar 77 pada sesi ke-4. Dari empat pertemuan tersebut, penerapan model pembelajaran audio visual *Quantum Teaching* dinilai baik. Artinya proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berjalan dengan baik dan sesuai langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Tabel: 4.2 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*
Menggunakan Audio Visual oleh Siswa

NO	PERTEMUAN	SISWA						Jumlah	Rata-rata
		Langkah							
		1	2	3	4	5	6		
1	I (Satu)	2	2	1	2	2	2	11	45
2	II (Dua)	3	2	2	2	2	3	14	58
3	III (Tiga)	3	3	2	3	3	3	17	70
4	IV (Empat)	3	3	2	3	4	3	18	75

Sementara itu, berdasarkan Tabel 4.2 di atas, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model *Quantum Teaching* dengan menggunakan materi audio visual dari siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini diyakini menjadi penyebab siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu terlihat dari lembar observasi siswa pada pertemuan pertama bahwa sebagian siswa masih agak malu untuk bertanya, kurang percaya diri dalam mengemukakan ide awal, kesulitan bekerja dalam kelas dan masih bingung dalam mengerjakan soal pada LKS. Namun secara keseluruhan persentase siswa dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual juga mengalami peningkatan sehingga guru dan siswa dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran pengajaran *Quantum Teaching* audio visual dengan baik secara keseluruhan.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Data penelitian ini dikumpulkan dari sampel sebanyak 19 subjek kelas eksperimen dan 18 subjek kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menyiapkan alat penelitian seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen menggunakan model *Quantum Teaching* dengan dukungan audiovisual dan pada kelas referensi menggunakan model standar.

a. Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Data hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Data Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test eksperimen	19	51	73	63.11	5.405
Post Test Eksperimen	19	71	83	76.68	3.606
Pre Test Kontrol	18	56	71	64.50	4.630
Post Test Kontrol	18	61	83	69.61	6.418

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 4.3 tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tes IPS diperoleh hasil rata-rata skor motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah 63,11 sebelum penerapan

Quantum Teaching menggunakan audio visual. model pembelajaran dengan skor terendah sebesar 51 dan skor tertinggi sebesar 73, setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual diperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 76,68, dengan skor terendah sebesar 71 dan skor tertinggi. 83. Pada saat yang sama, nilai rata-rata pada pra-tes adalah 64,50 pada kelas pembandingan dan 69,61 pada kelas referensi setelah tes.

b. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Pada Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Eksperimen				Kontrol			
		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%	F	%	F	%
< 20	Sangat Rendah	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
21 – 40	Rendah	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
41 – 60	Sedang	6	31,58%	0	0 %	3	16,67%	0	0 %
61 – 80	Tinggi	13	68,42%	16	84,21%	15	83,33%	17	94,44%
81 – 100	Sangat Tinggi	0	39 %	3	16,79 %	0	0 %	1	5,56%
Jumlah		19	100 %	19	100 %	18	100 %	18	100 %

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi frekuensi dan persentase pre-test dan post-test di atas terlihat bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebanyak 6 orang siswa pada kelas menengah dengan persentase sebesar 31,58%. , kelas tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase 39%, setelah mendapat perlakuan kelas tinggi

sebanyak 16 siswa dengan persentase 84%, kelas sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 16%.

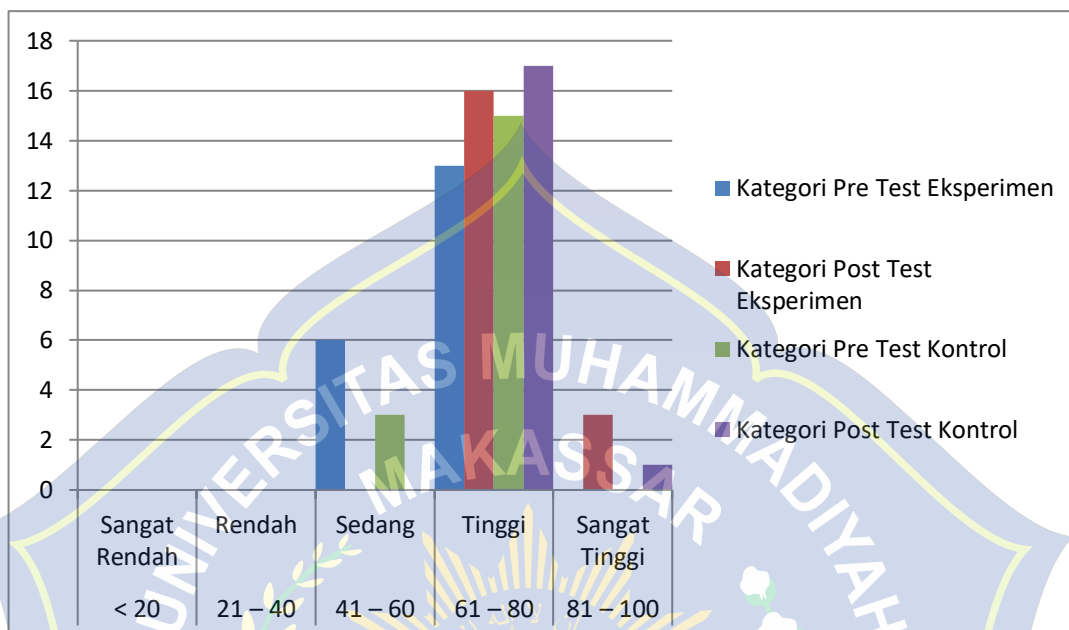
Sedangkan pada periode perbandingan, hasil motivasi belajar siswa pada tingkat pra ujian sebanyak 3 orang siswa berkategori sedang dengan persentase 17%, 16 siswa berkategori tinggi dengan persentase 83% , yaitu mantan. Pada tingkat ujian terdapat 17 siswa dengan kategori tinggi dengan persentase 94%, 1 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 66%.

Meskipun hasil motivasi belajar meningkat baik pada periode eksperimen maupun kontrol, namun pada kelas eksperimen lebih baik lagi karena diberi perlakuan dengan pembelajaran audio visual model *Quantum Teaching*.

c. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual dan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual, maka terlihat perbedaannya pada motivasi belajar pada kelas eksperimen. . dan kelas kontrol pada Gambar 4.1 di bawah ini:

4.1 Grafik Pre Tes Motivasi Belajar



Berdasarkan grafik pada Gambar 4.1 terlihat adanya perbedaan antara skor Motivasi Belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Quantum tTeaching* dengan dukungan audio visual dengan skor Motivasi Belajar pada kelas pembandingan. yang menggunakan model pengajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio-visual. Pada kelas eksperimen pre-test Motivasi Belajar berada pada kategori sedang dan tinggi, dan pada post-test terjadi peningkatan yaitu pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada masa eksperimen meningkat dengan menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual.

d. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar

1) Uji Pra-Syarat

Uji ini merupakan uji sebelum pengujian hipotesis. Prasyarat inilah yang diteliti dalam penelitian ini:

a) Uji-Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji data motivasi belajar (pre-test dan post-test) yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji t. Hasil uji normalitas data motivasi belajar yang peneliti gunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	.959	19	.547
	Post Test Eksperimen	.939	19	.252
	Pre Test Kontrol	.934	18	.228
	Post Test Kontrol	.934	18	.224

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas diatas diketahui Shapiro-Wilk yang menggunakan uji normalitas pada penelitian ini, Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel kolom Shapiro-Wilk yaitu Diketahui df (derajat kebebasan) kelas eksperimen pada pre-test dan post-test adalah 19, pada kelas eksperimen nilai yang diperoleh adalah Sig. nilai pre-test sebesar 0,547 dan nilai post-test sig. 0. 252. Sedangkan pada

kelas kontrol diketahui df (derajat kebebasan) sebesar 18, terlihat nilai Signya. pada pre-test sebesar 0,228 dan nilai post-test sig. 0. 224. Kedua kategori tersebut mempunyai nilai signifikansi sebelum dan sesudah tes lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, ditetapkan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat dua atau lebih *kelas* data sampel berasal dari populasi yang variansinya sama. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test menggunakan SPSS 25 dengan taraf Sig. Itulah hipotesis 0,05 dalam pengujian ini:

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogen

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai (sig.) $> 0,05$ H_a diterima berarti data berasal dari populasi yang homogen
- Apabila nilai (sig.) $< 0,05$ ditolak maka H_0 yang berarti data tersebut berasal dari populasi yang tidak homogen

Data hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas
 Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Sig	0,061
Tingkat Sig (α)	0,05
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 25 diatas dapat dilihat berdasarkan mean nilai signifikan sebesar 0,061 nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengambilan keputusan dapat dinyatakan bahwa sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi homogen.

2) Uji Hipotesis

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *quantum teaching* berbantuan audio visual terhadap motivasi belajar, dimana dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas referensi. Setelah peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas, data mempunyai sebaran normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji-t dengan tingkat signifikansi 0,05. Tes yang digunakan adalah tes mandiri.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar setelah mendapat perlakuan antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (model pendidikan *Quantum Teaching* menggunakan audio visual) dengan kelas kontrol yang menggunakan model tradisional.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data pre dan post test siswa pada kelas eksperimen dan kelas referensi pada penelitian ini berdistribusi normal dan mempunyai variasi yang seragam. Oleh karena itu, uji hipotesis independen sample t-test dapat dilakukan. Hipotesis dari uji Independent Sample T-test adalah:

Ha: Terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model tradisional

Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai (sig.) 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika nilai (sig.) 0,05 maka terdapat perbedaan yang nyata

Hasil analisis uji hipotesis independen uji t yang dianalisis dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Independent Sample t-test
Data Post Test Kelas Ekperimen Dan Kontrol

Variabel	Analisis	Sig. (2-tailed)	df	t _{hitung}
Hipotesis	Independent Samples Test	0,000	35	4,162

Berdasarkan hasil uji sampel independen pada Tabel 4.5 di atas diketahui derajat kebebasan (df) dan nilai sig yang diperoleh sebesar 35. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 nilai sig. $0,000 < 0,05$. Selain itu juga dilihat

dari nilai hitung yang diperoleh $4,162 > \text{nilai tabel } 1,68957$. Oleh karena itu dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria hipotesis uji Independent Sample t test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual.

Hal ini juga didukung oleh rata-rata skor post-test yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata skor postmortem pada kelas eksperimen adalah 76,68 dan 69,61 pada kelas kontrol. Karena nilainya $76,68 > 69,61$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang diajar model *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual dan yang tidak menggunakan model *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual.

Berdasarkan nilai mean yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Data penelitian ini dikumpulkan dari penelitian terhadap 19 individu dari kelas eksperimen dan 18 individu dari kelas korporasi. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual dan kelas manajemen menggunakan model tradisional.

a. Deskriptif Hasil belajar Siswa

Detail hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Data Hasil Pretest dan Posttest Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol

Descriptive Statistics

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test eksperimen	19	60	75	68.53	4.402
Post Test Eksperimen	19	77	89	82.58	3.805
Pre Test Kontrol	18	60	75	68,67	3,926
Post Test Kontrol	18	68	83	76.50	4.382

Berdasarkan tabel 4.6 statistik deskriptif prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah ujian IPS diperoleh hasil rata-rata nilai pada kelas eksperimen adalah 68,53 dari kriteria pembelajaran sebelum penambahan *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual sebagai gantinya. model pembelajaran yaitu nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 77, setelah diberi perlakuan dengan model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,58, dengan nilai terendah sebesar 77 dan nilai tertinggi sebesar 89. Sedangkan , pada kelas kontrol rata-rata skor pre-test 68,67 dan post-test pada kelas pembandingan 76,50.

b. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil belajar Pada Post Test

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase

Interval	Kategori	Eksperimen				Kontrol			
		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%	F	%	F	%
≤50 – 62	Sangat Rendah	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
63 – 69	Rendah	9	47,37%	0	0 %	10	55,56%	2	11,11%
70 – 78	Sedang	10	52,63 %	2	10,53%	8	44,44%	10	55,56%
79 – 85	Tinggi	0	0 %	12	63,16%	0	0 %	6	33,33%
86-100	Sangat Tinggi	0	0 %	5	26,31%	0	0 %	0	0 %
	Jumlah	19	100 %	19	100 %	18	100 %	18	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 sebaran frekuensi dan persentase pre-test dan post-test di atas terlihat bahwa kriteria belajar pada kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 9 siswa pada kelas rendah dengan persentase 47%, 10 siswa pada kategori sedang dengan persentase 53%, setelah dilakukan perlakuan terdapat 2 siswa pada kategori sedang dengan persentase 11%, 12 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 63%, terdapat 5 siswa i. kategori sangat tinggi dengan angka 26%.

Sementara itu, terdapat 10 siswa pada kategori terendah dengan persentase 56%, 8 siswa pada kategori sedang dengan persentase 44% pada tingkat ujian awal, pada kelas pembandingan mengenai prestasi akademik siswa pada tingkat ujian awal. tahap pra-tes. kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 11%, kategori sedang sebanyak 10

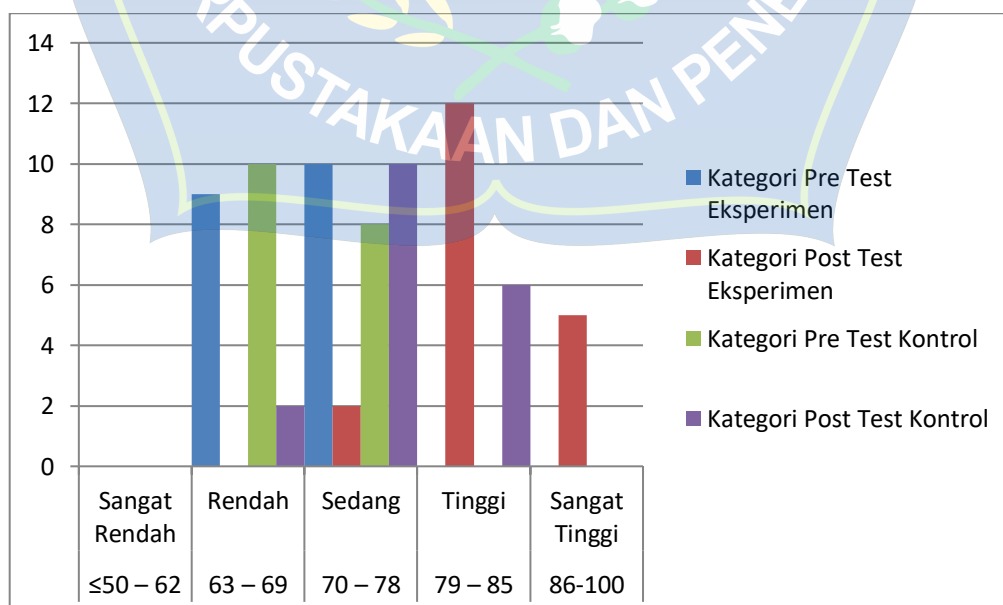
orang dengan persentase 56%, kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 33%.

Meskipun prestasi akademik meningkat baik di kelas eksperimen maupun kontrol, kelas eksperimen menjadi lebih baik lagi karena diberi perlakuan menggunakan bantuan audio visual model *Quantum Teaching*.

c. Perbedaan Hasil belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual dan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual, dapat dilihat perbedaan Hasil belajar kelas eksperimen. dan kelas kontrol pada Gambar 4.2 di bawah ini:

4.2 Grafik Pre Tes Hasil belajar



Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 terlihat adanya perbedaan antara tingkat lama belajar pada kelas eksperimen, yang tidak menggunakan model teori *Quantum Teaching* dengan dukungan audio dan video, dan tingkat prestasi akademik pada kelas eksperimen. kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran teori *Quantum Teaching* dengan dukungan suara dan video. Ketika prestasi akademik pre-test berada pada rentang rendah dan sedang pada kelas eksperimen dan pada post-test terjadi peningkatan yaitu pada rentang tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat dengan menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual.

d. Pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terbimbing audio visual terhadap prestasi akademik

1) Uji Pra-Syarat

Uji ini merupakan pengujian sebelum dilakukan uji hipotesis. Asumsi yang diteliti dalam penelitian ini adalah

c) Uji Normalitas

Tes ini dilakukan untuk menguji data prestasi akademik (pre-test dan post-test) yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji t. Hasil uji normalitas data prestasi akademik yang peneliti gunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	,941	19	,270
	Post Test Eksperimen	,916	19	,097
	Pre Test Kontrol	,949	18	,406
	Post Test Kontrol	,904	18	,067

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa Shapiro-Wilk menggunakan uji normalitas pada penelitian ini, Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel kolom Shapiro-Wilk yaitu Diketahui df (derajat kebebasan) *kelas* eksperimen pada pre dan post test sebesar 19, pada *kelas* eksperimen nilai yang diperoleh adalah Sig. rasio sebelum dan sesudah tes adalah 0,270. 0. 097. Sedangkan pada kategori kontrol diketahui df (derajat kebebasan) sebesar 18, terlihat nilai Signya. pada pre test sebesar 0,406 dan nilai setelah test. 0. 067. Kedua kategori tersebut mempunyai nilai signifikansi pre dan post test lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan diketahui bahwa sampel *kelas* eksperimen dan *kelas* kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

d) Uji Homoginitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat dua atau lebih *kelas* data sampel berasal dari populasi yang variansinya sama. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test menggunakan

SPSS 25 dengan taraf Sig. yaitu 0,05. Hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogen

H0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai (sig.) $> 0,05$ Ha diterima berarti data berasal dari populasi yang homogen
- Apabila nilai (sig.) $< 0,05$ ditolak maka H0 yang berarti data tersebut berasal dari populasi yang tidak homogen

Data hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas	
Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	
Statistik	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Sig	0,946
Tingkat Sig (α)	0,05
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 25 dapat dilihat diatas berdasarkan mean nilai signifikan sebesar 0,946, nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05. Oleh karena itu H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan pengambilan keputusan dapat dinyatakan bahwa

sampel *kelas* eksperimen dan *kelas* kontrol berasal dari populasi yang homogen

2) Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan alat bantu audio visual model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar, karena dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu. kelas eksperimen dan kelas referensi. Setelah peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas, data mempunyai sebaran normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji-t dengan tingkat signifikansi 0,05. Tes yang digunakan adalah tes mandiri.

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Hasil belajar setelah mendapat perlakuan antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan (model pembelajaran mengajar pendek menggunakan audio) dengan kelas kontrol yang menggunakan model tradisional. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen dan kelas referensi pada penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi seragam. Oleh karena itu, uji hipotesis sampel independen t-test dapat dilakukan. Hipotesis dari uji Independent Sample T-test adalah:

Ha: Terdapat perbedaan Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan alat bantu audio visual model pembelajaran *Quantum Teaching*.

H0: Tidak terdapat perbedaan prestasi akademik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model tradisional

Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai (sig.) 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika nilai (sig.) 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil uji sampel independen analisis uji hipotesis yang dianalisis dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.12 Hasil Pengujian *Independent Sample t-test*
Data *Post Test* Kelas Ekperimen Dan Kontrol

Variabel	Analisis	Sig. (2-tailed)	df	t _{hitung}
Hipotesis	Independent Samples Test	0,000	35	4,512

Berdasarkan hasil uji sampel independen pada tabel 4.10 di atas diketahui derajat kebebasan (df) dan nilai sig yang diperoleh adalah 3. (2-tailed) yaitu 0,000, nilai sig. $0,000 < 0,05$. Selain itu juga terlihat dari nilai hitung yang diperoleh $4,512 >$ nilai tabel 1,68957. Oleh karena itu dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria hipotesis uji independen sample t-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kriteria pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran audio visual *Quantum Teaching*.

Hal ini juga didukung dengan di perolehan nilai mean *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. nilai mean post-test setelah penyembelihan pada kelas eksperimen adalah 82,58 dan 76,50 pada kelas kontrol. Karena

nilainya $82,58 > 76,50$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang diajar dengan model *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual dan yang tidak menggunakan model pengajaran *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual.

Berdasarkan nilai mean yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pengajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh positif terhadap prestasi akademik IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

a. Uji MANOVA

Dalam penelitian ini tes MANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh model pengajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual terhadap prestasi akademik dan IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Namun sebelum melakukan uji analisis data eksploratif dengan menggunakan uji MANOVA, peneliti harus melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu. uji homogenitas varians dan uji homogenitas matriks varians/kovarians. Uji homogenitas varians dan uji homogenitas varians/korelasi matriks akan disajikan di bawah ini.

1) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas variance dapat dilihat dari hasil *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan menggunakan SPSS 25 yaitu *General Linear Model-Multivariate*, dimana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	8,966	1	35	,061
Hasil belajar	,005	1	35	,946

Uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* digunakan untuk mengetahui apakah varians antar kelas data sama. Jika $Sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan varians kelas data berbeda, namun sebaliknya jika $Sig. > 0,05$ maka dapat disimpulkan varians kelas data sama. Pada Tabel 4.13 terlihat signifikansi motivasi belajar siswa sebesar $0,061 > 0,05$ dan Hasil belajar siswa sebesar $0,946 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variansi kelas data kedua variabel adalah sama

2) Uji Homogenitas Varian Matrik/Covarian

Dalam uji MANOVA, selain varians kelas datanya harus sama, matriks varians/kovarians variabel terikatnya juga harus sama. Untuk menguji homogenitas matriks varians/kovarians dapat dilihat dari hasil uji Box M dengan menggunakan SPSS 25 yaitu *General Linear Model-Multivariate*. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.14 Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	6,361
F	1,989
df1	3
df2	245669,391
Sig.	,113

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat nilai $M \text{ Box} = 6,361$ dengan signifikansi 0,113. Apabila tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05 maka dapat ditulis $0,113 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa matriks varians/kovarians variabel terikat adalah sama. Oleh karena itu pengujian dapat dilanjutkan dengan uji MANOVA.

Karena kedua prasyarat hipotesis di atas terpenuhi, uji MANOVA dapat dilanjutkan. Hasil uji MANOVA diambil dari analisis *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS 27.0 yaitu *General Linear Model-Multivariate*. diaman sebagai berikut:

Tabel 4.15 Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,998	9126,419 ^b	,000
	Wilks' Lambda	,002	9126,419 ^b	,000
	Hotelling's Trace	536,848	9126,419 ^b	,000
	Roy's Largest Root	536,848	9126,419 ^b	,000
Kelas	Pillai's Trace	,485	15,983 ^b	,000
	Wilks' Lambda	,515	15,983 ^b	,000
	Hotelling's Trace	,940	15,983 ^b	,000
	Roy's Largest Root	,940	15,983 ^b	,000

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji signifikansi multivariat. Hasil analisis menunjukkan nilai F *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F pada *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*,

Hotelling's Trace dan *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kelas terhadap motivasi dan Hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan motivasi dan Hasil belajarsiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digunakan uji analisis pengaruh antar subjek yang diperoleh perhitungan dengan SPSS 25 dengan General Linear Model-Multivariate. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi	1	462,428	17,322	,000
	Belajar Hasil belajar	1	341,571	20,362	,000
Intercept	Motivasi	1	197826,860	7410,173	,000
	Belajar Hasil belajar	1	233910,544	13943,840	,000
Kelas	Motivasi	1	462,428	17,322	,000
	Belajar Hasil belajar	1	341,571	20,362	,000

Tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian perbedaan motivasi dan Hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan bantuan audio visual dan motivasi dengan Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai $sig. 0.000 < 0.05$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.16 Independent Samples Test

Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
Motivasi	4,162	35	,000
Hasil belajar	4,512	35	,000

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi dan Hasil belajar IPS di kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Untuk itu peneliti menggunakan uji statistik berupa uji t dan uji MANOVA.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,05 > 4,05$ dan dilihat dari rata-ratanya menunjukkan bahwa nilai rata-rata eksperimen kelas lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $76,68 > 69,61$. Selain itu berdasarkan hasil uji t juga menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap Hasil belajar yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. 4,5 a 4,5 yaitu $4,500 < 0,05$ dan terlihat dari rata-rata nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $82,58 > 76,50$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pengajaran *Quantum Teaching* terbimbing audio visual berpengaruh

terhadap motivasi dan Hasil belajar IPS kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Sementara itu, dengan menggunakan uji MANOVA diketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi akademik mata pelajaran IPS. Untuk itu peneliti menggunakan uji statistik berupa uji t dan uji MANOVA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kelas terhadap motivasi dan Hasil belajar IPS pada kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

B. Pembahasan

1. Ketelaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual Di Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, lembar pengamatan aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, lembar aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, rubrik penilaian aktivitas guru, rubrik penilaian aktivitas siswa.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas Kelas VI Gugus V Kecamatan

Panakkukang Kota Makassar sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan Audio-Visual. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual oleh guru mencapai skor rata-rata 45 pada pertemuan ke-1 dan terjadi peningkatan pada pertemuan ke-2 yaitu skor rata-rata 60 dan terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 68 pada sesi ke-3, dan peningkatan rata-rata skor sebesar 77 pada sesi ke-4. Dari empat pertemuan tersebut, penerapan model pembelajaran audio visual *Quantum Teaching* dinilai baik. Artinya proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berjalan dengan baik dan sesuai langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Sementara itu, aktivitas siswa masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model *Quantum Teaching* dengan menggunakan materi audio visual pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini diyakini

menjadi penyebab siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu terlihat dari lembar observasi siswa pada pertemuan pertama bahwa sebagian siswa masih agak malu untuk bertanya, kurang percaya diri dalam mengemukakan ide awal, kesulitan bekerja dalam *kelas* dan masih bingung dalam mengerjakan soal pada LKS. Namun secara keseluruhan persentase siswa dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* audio visual juga mengalami peningkatan sehingga guru dan siswa dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran pengajaran *Quantum Teaching* audio visual dengan baik secara keseluruhan.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor motivasi belajar peserta didik pada program IPS sebelum dan sesudah ujian, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor pada kelas eksperimen adalah 63,11 ditinjau dari motivasi belajar sebelum dan sesudah ujian. bantuan audio dan video yang berlaku. model *Quantum Teaching* dengan skor terendah 51 dan skor tertinggi 73, setelah diberi perlakuan dengan model *Quantum Teaching* menggunakan audio visual diperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 76,68, dengan skor terendah 71 dan skor tertinggi sebesar 83. Sedangkan rata-rata nilai pre-test pada *kelas* pembandingan adalah 64,50 dan post-test pada *kelas* pembandingan adalah 69,61.

Hasil tersebut berbeda dengan kelas eksperimen karena siswa hanya mendapat materi dari guru di kelas kontrol, sehingga hasil setiap persentase ukuran motivasi belajar di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Sedangkan berdasarkan hasil uji sampel independen diketahui derajat kebebasan (df) dengan nilai sig yang diperoleh adalah 49. (2-tailed) yaitu 0,000, nilai sig. $0,000 < 0,05$. Selain itu juga terlihat dari nilai hitung yang diperoleh $4,162 > \text{nilai tabel } 1,68957$. Oleh karena itu dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria hipotesis uji Independent Sample t test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual.

Hal tersebut juga didukung dengan diperolehnya nilai *mean post-test* motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai mean pada kelas eksperimen adalah 76,68 dan 69,61 pada kelas kontrol. Karena skor $76,68 > 69,61$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual dan kelas yang tidak menggunakan model *Quantum Teaching* dengan dukungan audio visual.

Berdasarkan nilai mean yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* terbimbing audio visual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual Terhadap Hasil belajar IPS Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor Hasil belajar pre-test dan post-test siswa pada pembelajaran IPS, diperoleh hasil rata-rata skor pada kelas eksperimen sebesar 68,53 dibandingkan dengan Hasil belajar sebelum dilakukan ujian audio visual. bantuan mulai berlaku. model Pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu skor terendah 60 dan skor tertinggi 77, setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual diperoleh skor rata-rata sebesar 82,58, dengan skor terendah adalah 77 dan nilai tertinggi 89. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai pre-test sebesar 68,67 dan nilai post-test kelas kontrol sebesar 76,50.

Hasil tersebut berbeda dengan kelas eksperimen karena pada kelas kontrol siswa hanya menerima materi dari guru, sehingga hasil setiap persentase dimensi keterampilan berpikir siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan pada kelas eksperimen.

Sedangkan berdasarkan hasil uji sampel independen diketahui derajat kebebasan (df) dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 49. (2-tailed) yaitu 0,000, nilai sig. 0,000 < 0,05. Selain itu juga terlihat dari nilai hitung yang diperoleh sebesar 4,512 > nilai tabel sebesar 1,68957. Oleh karena itu dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria

hipotesis uji Independent Sample t-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual.

Hal ini juga didukung dengan diperolehnya rata-rata skor post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rerata skor postmortem pada kelas eksperimen sebesar 82,58 dan pada kelas kontrol sebesar 76,50. Karena nilainya $82,58 > 76,50$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Hasil belajar antara kelas yang diajar menggunakan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan audio visual dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan audio visual.

Berdasarkan nilai mean yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual memberikan dampak positif terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Dalam penelitian ini hipotesis motivasi dan Hasil belajar diuji untuk mengetahui apakah model yang diberikan pada kelas eksperimen berdampak atau tidak. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa model

Quantum Teaching menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,162 > 1,68957$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dilihat dari meannya menunjukkan bahwa nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean kelas kontrol yaitu $76,68 > 69,61$. Selain itu berdasarkan hasil uji t juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan audio visual berpengaruh terhadap Hasil belajar yang terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,512 > 1,68957$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $82,58 > 76,50$.

Adanya pengaruh tersebut karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan audio visual. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dengan mengikuti langkah-langkah yang perlu dilakukan. Sedangkan berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan mengenai data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, motivasi dan Hasil belajar siswa pada seluruh fungsi model pembelajaran. Peningkatan pada setiap langkah, sebelum dan sesudah tindakan, menunjukkan adanya peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Oleh karena itu, *Quantum Teaching* terdiri dari orkestrasi berbagai jenis interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran. Interaksi tersebut mencakup aspek pembelajaran efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol menggunakan model tradisional dimana guru mempersiapkan siswa untuk memulai proses pembelajaran, guru memberikan informasi berdasarkan topik yang akan dibahas, guru memberikan pekerjaan rumah dan mentransmisikan mata pelajaran, guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan penilaian kepada siswa meskipun siswa tidak berperan aktif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru. Oleh karena itu motivasi belajar pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, motivasi dan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Quantum eaching* dengan menggunakan audio visual lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan audiovisual memberikan dampak terhadap motivasi dan Hasil belajar, menurut teori menurut Shoimin (2014:146), *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa bisa. dia dapat dengan mudah menerima dan memahami apa yang diajarkan gurunya

Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai efek *Quantum Teaching* antara lain (1) Regy Prasetya, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa terus meningkat di setiap sesinya, sehingga dapat disimpulkan penerapannya. Penerapan model *Quantum Teaching* dengan menggunakan Media Audio Visual pada IPS

dapat meningkatkan hasil. mempelajari siswa kelas IV SDN Karangsambung III. (2) Shintia Alexandra menunjukkan bahwa model pendidikan *Quantum Teaching* berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa dan standar pembelajaran. (3) Sulaiman Sitorus, Hasil belajar agama Islam siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dibandingkan pembelajaran tradisional. (4) Dananjaya, penerapan model *Quantum Teaching* dengan menggunakan media video dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa yang terlihat dari peningkatan seluruh parameter yang diamati pada setiap sesinya.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil *t-test* menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi Belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,162 > 1,68957$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $76,68 > 69,61$. Selain itu, berdasarkan hasil *t-test* juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap Hasil belajar, yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,512 > 1,68957$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $82,58 > 76,50$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio

visual terhadap motivasi dan Hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Sementara itu, dengan menggunakan uji MANOVA diperoleh bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi dan Hasil belajar IPS. Untuk itu peneliti menggunakan uji statistik yang berupa *t-test* dan uji MANOVA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kelas terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis diketahui derajat kebebasan (df) yaitu 35 dengan diperoleh nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000, nilai sig. $0,000 < 0,05$. Selain dari itu, juga dapat dilihat dari perolehan nilai t_{hitung} 4,162 > nilai t_{tabel} 1,68957. Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut juga didukung dari perolehan nilai mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *mean post test* pada kelas eksperimen yaitu 76,68 dan kelas kontrol yaitu 69,61. Karena nilai $76,68 > 69,61$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang diajarkan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual.
2. Hasil analisis diketahui derajat kebebasan (df) yaitu 35 dengan diperoleh nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000, nilai sig. $0,000 < 0,05$. Selain dari itu, juga dapat dilihat dari perolehan nilai t_{hitung} 4,512 > nilai t_{tabel} 1,68957. Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut juga didukung dari perolehan nilai mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *mean post test* pada kelas

eksperimen yaitu 82,58 dan kelas kontrol yaitu 76,50. Karena nilai $82,58 > 76,50$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajarkan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual.

3. Berdasarkan hasil *t-test* menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi Belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,162 > 1,68957$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan hasil *t-test* juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar, yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,512 > 1,68957$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara uji MANOVA diperoleh bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kelas terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan, yaitu:

1. Bagi sekolah sebaiknya model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
2. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan model pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan audio visual diketahui lebih signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Bagi siswa sebaiknya selama mengikuti proses pembelajaran supaya lebih perhatian dan lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar, agar setiap materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik dan mampu meningkatkan prestasinya karena dengan rajin, sungguh-sungguh dalam belajar, serta adanya motivasi kesuksesan akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Ginting. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Humaniora.
- Adoe, D. P., Dibia, I. K., & Mahadewi, L. P. P. 2016. Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V sd. *Mimbar PGSD*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7452>
- Ayuwanti, I. 201. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Budiman, H. 2016. Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, *Al-Tadzkiyyah*: , Vol. 7, (2016), h. 177. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(45), 177. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1501>
- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4363>
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- DePorter, B. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Diarsa, I. P., Murda, I. N., & Dharmayanti, P. A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19333>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Elis, D. P., Nuryatin, A., & Wasino. 2017. Keefektivan Penerapan Model Role Playing dan Paired Storytelling terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Primary Education*, 6(1), 57–64. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edu Tainment*, Yogyakarta: Diva Pres.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Iskandar, dadang. Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, S. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.

- Malik, A., & Afandi, M. 2020. Peningkatan disiplin dan prestasi belajar pai menggunakan model quantum teaching kelas vii mts nu al islah binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 60–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>
- Mulyoto, 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ni Nyoman, S. A., Lasmawan, I. W., & Akhmad Haris, I. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Quantum Teaching Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v1i2.2825>
- Pebriana, G. R., Dibia, I. K., & Renda, N. T. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Universitas Pendidikan Ganesha. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 7, 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/9861/6272>
- Pujilestari, Y., & Susila, A. 2020. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Hamid Hasan. 1995. *Pendidikan Sosial. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sapriya . 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda .
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Siregar, M. W., & Situmorang, J. 2016. Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Alat Ukur Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas X Di Smk Al-Washliyah 4 Medan. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(1), 68–79. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i1.5006>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudirman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada. Ngilim, Parwoto. (2007). *Psikologi Pendidikan. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumarni, I. 2020. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-sifat Cahaya Di Kelas V A Semester II Bagi Siswa SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018.

- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2764>
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Trianto. 2003. *Model Pembelajaran Terpadu*. Tangerang: Prestasi Pustaka Publisher
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Wahyuningsih, D., & Murwani, S. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Implementasi Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.7237>
- Wena, M. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, & Widayanti, L. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Wingkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grafindo
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zulkifli, R., Hayati, N., & Cahyadi, I. 2018. Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 18–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170)



MOTIVASI BELAJAR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test eksperimen	19	51	73	63.11	5.405
Post Test Eksperimen	19	71	83	76.68	3.606
Pre Test Kontrol	18	56	71	64.50	4.630
Post Test Kontrol	18	61	83	69.61	6.418
Valid N (listwise)	18				

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
	Post Test Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
	Pre Test Kontrol	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
	Post Test Kontrol	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	Kelas	Statistic	Std. Error
		Mean	63.11	1.240
		Lower Bound	60.50	
		95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	65.71
		5% Trimmed Mean	63.23	
		Median	65.00	
		Variance	29.211	
		Std. Deviation	5.405	
		Minimum	51	
		Maximum	73	
		Range	22	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	-.487	.524
		Kurtosis	.065	1.014
Mean	76.68	.827		

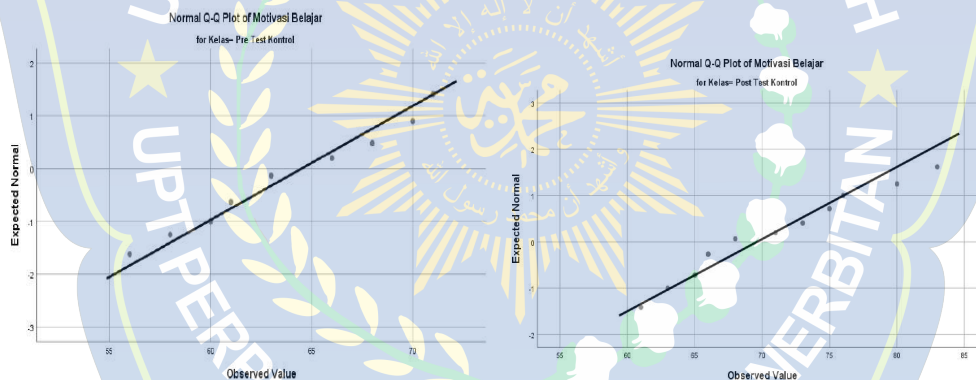
Post Test Eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.95	
		Upper Bound	78.42	
	5% Trimmed Mean		76.65	
	Median		76.00	
	Variance		13.006	
	Std. Deviation		3.606	
	Minimum		71	
	Maximum		83	
	Range		12	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.294	.524
	Kurtosis		-.598	1.014
	Mean		64.50	1.091
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.20	
		Upper Bound	66.80	
	5% Trimmed Mean		64.61	
	Median		63.00	
	Variance		21.441	
	Std. Deviation		4.630	
Pre Test Kontrol	Minimum		56	
	Maximum		71	
	Range		15	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-.072	.536
	Kurtosis		-1.107	1.038
	Mean		69.61	1.513
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.42	
		Upper Bound	72.80	
	5% Trimmed Mean		69.35	
Post Test Kontrol	Median		67.00	
	Variance		41.193	
	Std. Deviation		6.418	

Minimum	61	
Maximum	83	
Range	22	
Interquartile Range	10	
Skewness	.556	.536
Kurtosis	-.555	1.038

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	.163	19	.197	.959	19	.547
	Post Test Eksperimen	.207	19	.032	.939	19	.252
	Pre Test Kontrol	.183	18	.116	.934	18	.228
	Post Test Kontrol	.213	18	.030	.934	18	.224

a. Lilliefors Significance Correction



Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi	Post Test Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
Belajar	Post Test Eksperimen	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error
--	-------	-----------	------------

Motivasi Belajar	Post Test Eksperimen	Mean	76.68	.827
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.95
			Upper Bound	78.42
		5% Trimmed Mean	76.65	
		Median	76.00	
		Variance	13.006	
		Std. Deviation	3.606	
		Minimum	71	
		Maximum	83	
		Range	12	
		Interquartile Range	5	
	Post Test Kontrol	Skewness	.294	.524
		Kurtosis	-.598	1.014
		Mean	69.61	1.513
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.42
			Upper Bound	72.80
		5% Trimmed Mean	69.35	
		Median	67.00	
		Variance	41.193	
		Std. Deviation	6.418	
		Minimum	61	
		Maximum	83	
		Range	22	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	.556	.536
		Kurtosis	-.555	1.038

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	8.966	1	35	.061
	Based on Median	5.088	1	35	.030
	Based on Median and with adjusted df	5.088	1	27.265	.032
	Based on trimmed mean	8.542	1	35	.052

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
-------	---	------	----------------	-----------------

Motivasi Belajar	Post Test Eksperimen	19	76.68	3.606	.827
	Post Test Eksperimen	18	69.61	6.418	1.513

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	8.966	.005	4.162	35	.000	7.073	1.699	3.623	10.523
	Equal variances not assumed			4.102	26.455	.000	7.073	1.724	3.532	10.614

HASIL BELAJAR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	19	60	75	68,53	4,402
Post Test Eksperimen	19	77	89	82,58	3,805
Pre Test Kontrol	18	60	75	68,67	3,926
Post Tes Kontrol	18	68	83	76,50	4,382
Valid N (listwise)	18				

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%
	Post Test Eksperimen	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%
	Pre Test Kontrol	18	100,0%	0	0,0%	18	100,0%
	Post Test Kontrol	18	100,0%	0	0,0%	18	100,0%

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	Mean	68,53
		95% Confidence Interval for Mean	1,010
		Lower Bound	66,40
		Upper Bound	70,65
		5% Trimmed Mean	68,64
		Median	70,00
		Variance	19,374
		Std. Deviation	4,402
		Minimum	60
		Maximum	75
		Range	15
		Interquartile Range	6
		Skewness	-,404
		Kurtosis	-,739
	Post Test Eksperimen	Mean	82,58
		95% Confidence Interval for Mean	,873
		Lower Bound	80,74
		Upper Bound	84,41
		5% Trimmed Mean	82,53
		Median	83,00
		Variance	14,480
		Std. Deviation	3,805
		Minimum	77
		Maximum	89
		Range	12
		Interquartile Range	8
		Skewness	,066
		Kurtosis	-1,330
	Pre Test Kontrol	Mean	68,67
		95% Confidence Interval for Mean	,925
		Lower Bound	66,71
		Upper Bound	70,62
		5% Trimmed Mean	68,80

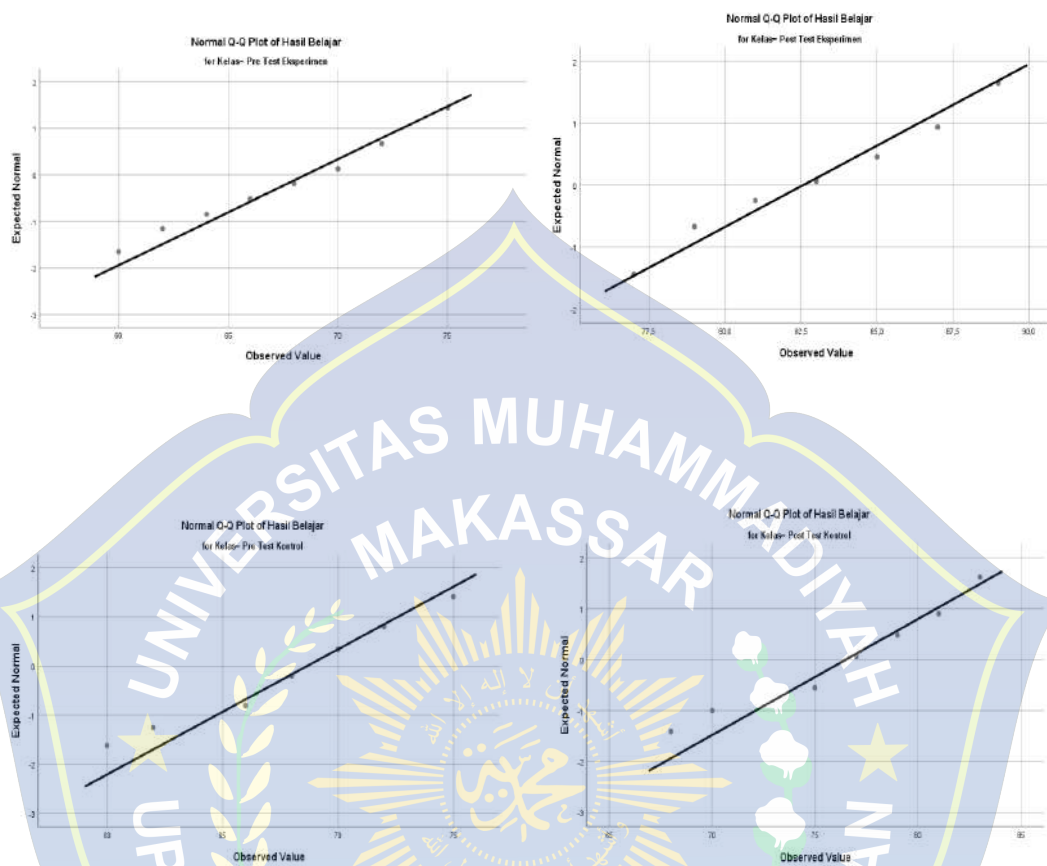
	Median	68,00	
	Variance	15,412	
	Std. Deviation	3,926	
	Minimum	60	
	Maximum	75	
	Range	15	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	-,415	,536
	Kurtosis	,399	1,038
Post Test Kontrol	Mean	76,50	1,033
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74,32
		Upper Bound	78,68
	5% Trimmed Mean	76,61	
	Median	77,00	
	Variance	19,206	
	Std. Deviation	4,382	
	Minimum	68	
	Maximum	83	
	Range	15	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	-,677	,536
	Kurtosis	-,042	1,038

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	,157	19	,200*	,941	19	,270
	Post Test Eksperimen	,195	19	,056	,916	19	,097
	Pre Test Kontrol	,155	18	,200*	,949	18	,406
	Post Test Kontrol	,199	18	,057	,904	18	,067

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Post Test Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
	Post Test kontrol	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

		Kelas		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Post Test Eksperimen	Mean		82.58	.873
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.74	
			Upper Bound	84.41	
		5% Trimmed Mean		82.53	

Post Test kontrol	Median	83.00	
	Variance	14.480	
	Std. Deviation	3.805	
	Minimum	77	
	Maximum	89	
	Range	12	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	.066	.524
	Kurtosis	-1.330	1.014
	Mean	76.50	1.033
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.32
		Upper Bound	78.68
	5% Trimmed Mean		76.61
	Median	77.00	
	Variance	19.206	
	Std. Deviation	4.382	
	Minimum	68	
	Maximum	83	
	Range	15	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	-.677	.536
	Kurtosis	-.042	1.038

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.005	1	35	.946
	Based on Median	.000	1	35	.992
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	30.859	.992
	Based on trimmed mean	.001	1	35	.978

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post Test Eksperimen	19	82.58	3.805	.873
	Post Test kontrol	18	76.50	4.382	1.033

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.005	.946	4.512	35	.000	6.079	1.347	3.344	8.814
	Equal variances not assumed			4.495	33.713	.000	6.079	1.352	3.330	8.828

UJI MANAOVA

Between-Subjects Factors

		N
Kelas	1	19
	2	18

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	6,361
F	1,989
df1	3
df2	245669,391
Sig.	,113

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,998	9126,419 ^b	2,000	34,000	,000
	Wilks' Lambda	,002	9126,419 ^b	2,000	34,000	,000
	Hotelling's Trace	536,848	9126,419 ^b	2,000	34,000	,000

Kelas	Roy's Largest Root	536,848	9126,419 ^b	2,000	34,000	,000
	Pillai's Trace	,485	15,983 ^b	2,000	34,000	,000
	Wilks' Lambda	,515	15,983 ^b	2,000	34,000	,000
	Hotelling's Trace	,940	15,983 ^b	2,000	34,000	,000
	Roy's Largest Root	,940	15,983 ^b	2,000	34,000	,000

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	8,966	1	35	,061
Hasil Belajar	,005	1	35	,946

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi Belajar	462,428 ^a	1	462,428	17,322	,000
	Hasil Belajar	341,571 ^b	1	341,571	20,362	,000
Intercept	Motivasi Belajar	197826,860	1	197826,860	7410,173	,000
	Hasil Belajar	233910,544	1	233910,544	13943,840	,000
Kelas	Motivasi Belajar	462,428	1	462,428	17,322	,000
	Hasil Belajar	341,571	1	341,571	20,362	,000
Error	Motivasi Belajar	934,383	35	26,697		
	Hasil Belajar	587,132	35	16,775		
Total	Motivasi Belajar	199886,000	37			
	Hasil Belajar	235494,000	37			
Corrected Total	Motivasi Belajar	1396,811	36			
Total	Hasil Belajar	928,703	36			

a. R Squared = ,331 (Adjusted R Squared = ,312)

b. R Squared = ,368 (Adjusted R Squared = ,350)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Gugus V Kecamatan Panakuk kang Kota

Makassar

Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
 Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan
 Sub Tema 1 : Rukun dalam Perbedaan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari
 Hari / Tgl Pelaksanaan : / /

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan.
2	Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Melaporkan dan mempresentasikan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah membaca teks dan memperhatikan audio visual tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.

3. Setelah membaca teks dan memperhatikan audio visual siswa mampu menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu melaporkan dan mempresentasikan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru dan siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. 4. Guru dan siswa aktif melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 5. Guru dan siswa menyanyikan lagu "Aku Senyum, Salam, Sapa" Langkah ke-1 Quantum Teaching: T (Tanamkan) 6. Siswa akan menonton tayangan upacara kemerdekaan RI. Kemudian dilanjutkan penjelasan oleh guru bagaimana peristiwa proklamasi. 7. Guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari. 8. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. 9. Siswa melakukan tepuk/yel kelas agar lebih semangat Langkah ke-2 Quantum Teaching: Alami 10. Siswa mengamati bendera Merah Putih yang dibawa ke dalam kelas. 11. Siswa diajak merenung kemudian bertanya jawab dengan guru. Guru mengajukan pertanyaan: 'Kapan bendera Merah Putih dikibarkan?' 'Apa makna bendera Merah Putih bagi Indonesia?' 12. Siswa diminta untuk mengamati gambar tulisan asli dari teks proklamasi selama setengah menit	10 menit

Inti	Langkah ke-3 Quantum Teaching: Namai 10. Siswa membuat 5 pertanyaan menggunakan kata tanya yang sesuai tentang bendera atau teks proklamasi. 11. Siswa dibimbing oleh guru dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi secara aktif. 12. Siswa menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai pengerjaan tugas yang diharapkan. 13. Siswa kemudian membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan dan mengisi peta pikiran. 14. Bersama temannya, siswa menuangkan isi teks	35 Menit X 30 JP
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	melalui peta pikiran. Langkah Quantum Teaching: Demonstrasikan 18. Salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. 19. Siswa mendiskusikannya dan memberikan saran. Langkah Quantum Teaching:Ulangi 20. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan. Langkah Quantum Learning: Rayakan 21. Kelompok siswa yang mendapatkan hasil terbaik secara keseluruhan pengerjaan tugas dan kinerja mendapatkan reward/penghargaan.	
Penutup	22. Siswa melakukan refleksi dengan mengulas kembali materi belajar yang telah dipelajari melalui tanya jawab. 23. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal penting selama pembelajaran. 24. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. 25. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. 26. Jika ada waktu siswa bersama guru membahas evaluasi. 27. Siswa diberikan tindak lanjut dan guru melakukan analisis hasil belajar. 28. Siswa diberikan pesan moral agar senantiasa menghargai jasa pahlawan proklamasi.	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- ## Lampiran 1

☐ Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

Model Pembelajaran : Quantum Learning Berbantuan Media Audio Visual

Metode Pembelajaran : Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

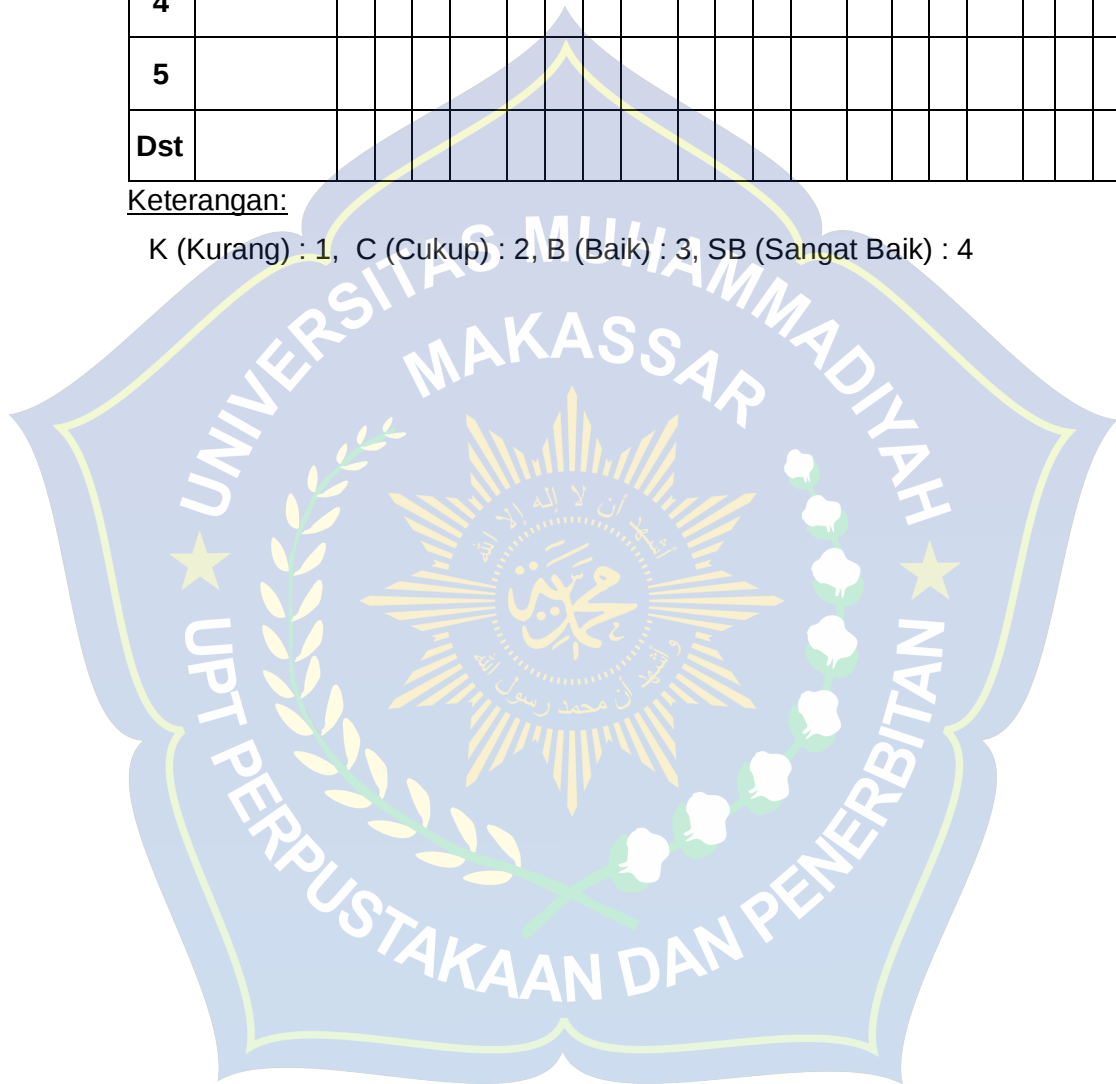
H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

No	Nama	Perubanan tingkah laku																			
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					

2																				
3																				
4																				
5																				
Dst																				

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4



Penilaian

1. Diskusi

Guru menilai siswa saat diskusi dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi. ()	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik. ()	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespons kurang sesuai dengan topik. ()	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. (✓)

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi

kriteria. Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. IPS

Tugas dinilai dengan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan		

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Tulisan memuat makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pannyikokkang II Kota
Makassar

Kelas / Semester : VI (Enam) / 1

Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan

Sub Tema 2 : Berkerja Sama Mencapai Tujuan

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

Hari / Tgl Pelaksanaan : /

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Menyebutkan makna upaya mempertahankan kemerdekaan melalui peta pikiran.
2	Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Mempresentasikan contoh upaya mempertahankan kemerdekaan melalui peta pikiran.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah membaca teks dan memperhatikan audio visual tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri kalimat efektif pada teks tentang semangat persatuan.

2. Setelah membaca teks, memperhatikan audio visual dan berdiskusi, siswa mampu menuliskan peristiwa penting tentang semangat persatuan dan kesatuan menggunakan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif.
3. Setelah membaca teks, memperhatikan audio visual dan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menyebutkan makna upaya mempertahankan kemerdekaan melalui peta pikiran.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru dan siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. 4. Guru dan siswa aktif melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 5. Guru dan siswa menyanyikan lagu “Aku Senyum, Salam, Sapa” Langkah ke-1 Quantum Teaching: T (Tanamkan) 6. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Persatuan dalam Perbedaan”. 7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. 8. Siswa melakukan tepuk/yel kelas agar lebih semangat	10 menit

Inti	Langkah ke-2 Quantum Teaching: Alami 9. Siswa mengamati audio visual tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. 10. Siswa diajak merenung kemudian bertanya jawab dengan guru. Guru mengajukan pertanyaan: 'Bagaimana upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?' 11. Siswa diminta mengisi peta pikiran berdasarkan tayangan Pertempuran Surabaya. Langkah ke-3 Quantum Teaching: Namai 1. Siswa membuat 5 pertanyaan menggunakan kata taya yang sesuai tentang mempertahankan kemerdekaan. 2. Siswa dibimbing oleh guru dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi secara aktif. 3. Siswa menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai pengerjaan tugas yang diharapkan. 4. Setelah itu, siswa diminta membuat tulisan menggunakan kata-kata sendiri tentang Pertempuran Surabaya berdasarkan peta pikiran yang telah mereka buat menggunakan kalimat efektif. 5. Bersama temannya, siswa menuangkan isi teks melalui peta pikiran.	35 Menit X 30 JP
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Langkah Quantum Teaching: Demonstrasikan 6. Salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. 7. Siswa mendiskusikannya dan memberikan saran. Langkah Quantum Teaching:Ulangi 8. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan. Langkah Quantum Learning: Rayakan 9. Kelompok siswa yang mendapatkan hasil terbaik secara keseluruhan pengerjaan tugas dan kinerja mendapatkan reward/penghargaan.	

Penutup	10. Siswa melakukan refleksi dengan mengulas kembali materi belajar yang telah dipelajari melalui tanya jawab. 11. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal penting selama pembelajaran. 12. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. 13. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. 14. Jika ada waktu siswa bersama guru membahas evaluasi. 15. Siswa diberikan tindak lanjut dan guru melakukan analisis hasil belajar. 16. Siswa diberikan pesan moral agar senantiasa menjaga persatuan dalam mempertahankan kemerdekaan. 17. Siswa menerima informasi dari guru tentang materi yang akan dipelajari hari esok. 18. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam	15 menit
----------------	---	----------

D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Hewan yang dibawa dari rumah atau hewan yang ada di sekitar sekolah
- Gambar hewan dan habitatnya
- Speaker
- LCD dan Labtop

Lampiran 1

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menulis peristiwa penting tentang semangat persatuan dan kesatuan berdasarkan teks sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan menggunakan kalimat efektif
- Mempresentasikan contoh makna upaya mempertahankan kemerdekaan

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).
- Model Pembelajaran : Quantum Learning Berbantuan Media Audio Visual
- Metode Pembelajaran : Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

LAMPIRAN 2

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

		Perubahan tingkah laku																			
No	Nama	Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
Dst																					

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian

1. IPS

Proses pencarian informasi dinilai dengan catatan pengamatan keterampilan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pannyikokkang II Kota Makassar
 Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
 Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan
 Sub Tema 3 : Bersatu Kita Teguh
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari
 Hari / Tgl Pelaksanaan: /

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Menyebutkan makna kemerdekaan dan upaya mengembangkannya dalam kehidupan melalui tulisan.
2	Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Menuliskan makna kemerdekaan dan upaya mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar melalui tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati, membaca teks dan memperhatikan audio visual tentang tokoh Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan ciri kata baku dengan benar.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan menggunakan kata baku dan detail.

3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan makna kemerdekaan dan upaya mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar melalui tulisan dengan tepat.

D. MBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru dan siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. 4. Guru dan siswa aktif melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 5. Guru dan siswa menyanyikan lagu "Aku Senyum, Salam, Sapa" Langkah ke-1 Quantum Teaching: T (Tanamkan) 6. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Bersatu kita Teguh". 7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. 8. Siswa melakukan tepuk/yel kelas agar lebih semangat	10 menit

Inti	Langkah ke-2 Quantum Teaching: Alami 12. Siswa mengamati audio visual tentang pembacaan teks proklamasi dan pentingnya persatuan. 13. Siswa diajak merenung kemudian bertanya jawab dengan guru. Guru mengajukan pertanyaan: 'Bagaimana upaya Bangsa Indonesia dalam merajuk persatuan?' 14. Siswa diminta mengisi peta pikiran berdasarkan tayangan audio visual tentang tentang salah satu tokoh Proklamasi Kemerdekaan. Langkah ke-3 Quantum Teaching: Namai 19. Siswa membuat 5 pertanyaan menggunakan kata tanya yang sesuai tentang mempertakankan kemerdekaan. 20. Siswa dibimbing oleh guru dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi secara aktif. 21. Siswa menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai pengerjaan tugas yang diharapkan. 22. Setelah itu, siswa diminta membuat tulisan menggunakan kata-kata sendiri tentang maksan tentang proklamasi salah satu tokoh Proklamasi Kemerdekaan berdasarkan peta pikiran yang telah mereka buat menggunakan kalimat efektif. 23. Bersama temannya, siswa menuangkan isi teks melalui peta pikiran.	35 Menit X 30 JP
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

	Langkah Quantum Teaching: Demonstrasikan 24. Salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. 25. Siswa mendiskusikannya dan memberikan saran. Langkah Quantum Teaching:Ulangi 26. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan. Langkah Quantum Learning: Rayakan 27. Kelompok siswa yang mendapatkan hasil terbaik secara keseluruhan pengerjaan tugas dan kinerja mendapatkan reward/penghargaan.	
Penutup	28. Siswa melakukan refleksi dengan mengulas kembali materi belajar yang telah dipelajari melalui tanya jawab. 29. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal penting selama pembelajaran. 30. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. 31. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. 32. Jika ada waktu siswa bersama guru membahas evaluasi. 33. Siswa diberikan tindak lanjut dan guru melakukan analisis hasil belajar. 34. Siswa diberikan pesan moral agar senantiasa menjunjung tinggi persatuan. 35. Siswa menerima informasi dari guru tentang materi yang akan dipelajari hari esok. 36. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Buku EYD
- Speaker
- LCD dan Labtop



Lampiran 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan informasi penting dari audio visual dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan menuliskannya pada peta pikiran. Mengembangkan informasi dengan menggunakan kata baku dan kalimat efektif.
- Menemukan manfaat proklamasi kemerdekaan terkait kesejahteraan rakyat

G. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

Model Pembelajaran : Quantum Learning Berbantuan Media Audio

Visual Metode Pembelajaran : Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

LAMPIRAN 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

		Perubanan tingkah laku																			
No	Nama	Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Peduli			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
Dst																					

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian

1. Diskusi

Guru menilai siswa saat diskusi dengan menggunakan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara. ()	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan. ()	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. (✓)	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan. ()
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat. ()	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (✓)	Sering merespons kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. ()	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. ()
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi. ()	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik. ()	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespons kurang sesuai dengan topik. ()	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. (✓)

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi

kriteria. Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. IPS

Tugas dinilai dengan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada	Catatan
Menyebutkan makna kemerdekaan bagi rakyat terkait kesejahteraan			
Menyebutkan makna kemerdekaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan			

Kisi-kisi Lembar Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	subindikator	No Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1, 2	3	8
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	4, 5	6	
		Tertantang mengerjakan soal yang sulit.	7, 8		
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	9, 10	11	4
		Minat dalam belajar	12		
	Adanya penghargaan belajar	Ganjaran dan hukuman	13	14	3
		Mendapat pujian	15		
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	16, 17	18	3
Jumlah			13	5	18

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : IPS

Kelas :

Petunjuk pengisian angket

1. Angket terdiri atas 25 pertanyaan, pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu
2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai jawabanmu. STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju
TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju R = Ragu-ragu

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu.					
2	Apabila ada tugas/PR IPS, saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah di rumah.					
3	Saya akan mengerjakan tugas/PR IPS jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan.					
4	Walaupun memperoleh nilai rendah pada pelajaran IPS, saya tidak akan putus asa atau menyerah dalam belajar IPS dan saya akan tetap belajar dengan rajin.					
5	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.					
6	Ketika mendapat nilai yang rendah saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi.					
7	Apabila saya menemukan soal IPS yang sulit, maka saya akan termotivasi untuk berusaha menemukan jawabannya.					
8	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR IPS, saya akan mencari jawabannya dari berbagai sumber.					
9	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham yang penjelasan guru saat belajar IPS.					
10	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal IPS yang diberikan guru baik yang dikerjakan dikelas ataupun dirumah.					
11	Jika ada soal IPS yang tidak bisa saya kerjakan, saya mencontek jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya.					

12	Saya memperhatikan dengan sungguh- sungguh saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS					
13	Jika nilai IPS saya kurang bagus, maka itu membuat saya temotivasi untuk belajar lebih giat					
14	Saya tidak suka permainan dalam pelajaran IPS.					
15	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal IPS, maka saya semakin bersemangat menyelesaikan soal yang lain					
16	Saya senang dengan pembelajaran IPS yang menarik dan tidak membosankan.					
17	Saya malas mengikuti pembelajaran IPS jika IPS diberikan soal latihan.					

Skor yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam rumus di bawah ini untuk mendapatkan nilai dalam bentuk skala 100, kemudian di konversikan ke dalam tabel konversi untuk mendapatkan nilai motivasi belajar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KISI-KISI SOAL

KD	Tujuan	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
Memahami makna proklamasi kemerdekaan	Mampu Memahami Makna Kemerdekaan	Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dikumandangkan pada tanggal.	Pilihan Ganda	1
		Penyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia	Pilihan Ganda	2
		Teks proklamasi dibacakan di jalan	Pilihan Ganda	3
		Dua kota di Jepang yang di bom atom oleh sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota	Pilihan Ganda	4
		Pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno disambut rakyat dengan	Pilihan Ganda	5

Soal Hasil Belajar

Soal:

1. Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dikumandangkan pada tanggal a. 8 Oktober 1928

- b. 28 Oktober 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 20 Nopember 1945
2. Penyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Moh Roem
 - b. Ir. Soekarno, Sayuti Melik dan Drs. Moh. Hatta
 - c. Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara dan Sukarni
 - d. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo
 3. Teks proklamasi dibacakan di jalan
 - a. Merdeka Selatan No. 45
 - b. Pegangsaan Timur No. 56
 - c. Panglima Soedirman No. 46
 - d. Ahmad Yani No. 27
 4. Dua kota di Jepang yang di bom atom oleh sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota
 - a. Tokyo dan Hisorhima
 - b. Hisroshima dan Nagasaki
 - c. Tokyo dan Kyoto
 - d. Nagasaki dan Kyoto
 5. Pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno disambut rakyat dengan
 - a. Gelisah dan khawatir
 - b. Gembira dan sukacita
 - c. Gembira namun takut
 - d. Sedih dan marah

Kunci Jawaban

1. c. 17 Agustus 1945
2. d. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo
3. b. Pegangsaan Timur No. 56
4. b. Hisroshima dan Nagasaki
5. b. Gembira dan sukacita

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan	Skala Penilaian

		Ya	Tidak	4	3	2	1
I	Pengamatan KBM						
	A. Pendahuluan 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran						
II	B. Kegiatan Inti 1. Mempresentasikan materi pelajaran hari ini 2. mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok maksimal 5 orang siswa yang heterogen 3. Menginformasikan kepada semua kelompok tentang permasalahan yang akan dibahas. 4. Setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan permasalahannya 5. Memandu siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya 6. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada hasil kelompok-kelompok lain. 7. Memberikan evaluasi 8. Memberi penghargaan pada kelompok yang pekerjaannya bagus.						
	C. Penutup 1. Memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar 2. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran						
III							

Keterangan Skor Penilaian

1 : Terlaksana tapi tidak sesuai

2 : Terlaksana tapi kurang tepat dan tidak sistematis

3 : Terlaksana dengan tepat tapi kurang sistematis

4 : Terlaksana dengan tepat dan sistematis **LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS**

SISWA

Petunjuk pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dan setiap kelompok sample selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur sebagai berikut :

- ### Aktivitas siswa

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang duduk berdasarkan kelompok
3. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran
4. Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti
5. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam mengerjakan soal LKS
6. Siswa yang mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu

[illegible]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test eksperimen	19	51	73	63.11	5.405
Post Test Eksperimen	19	71	83	76.68	3.606
Pre Test Kontrol	18	56	71	64.50	4.630
Post Test Kontrol	18	61	83	69.61	6.418
Valid N (listwise)	18				

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
	Post Test Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
	Pre Test Kontrol	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
	Post Test Kontrol	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

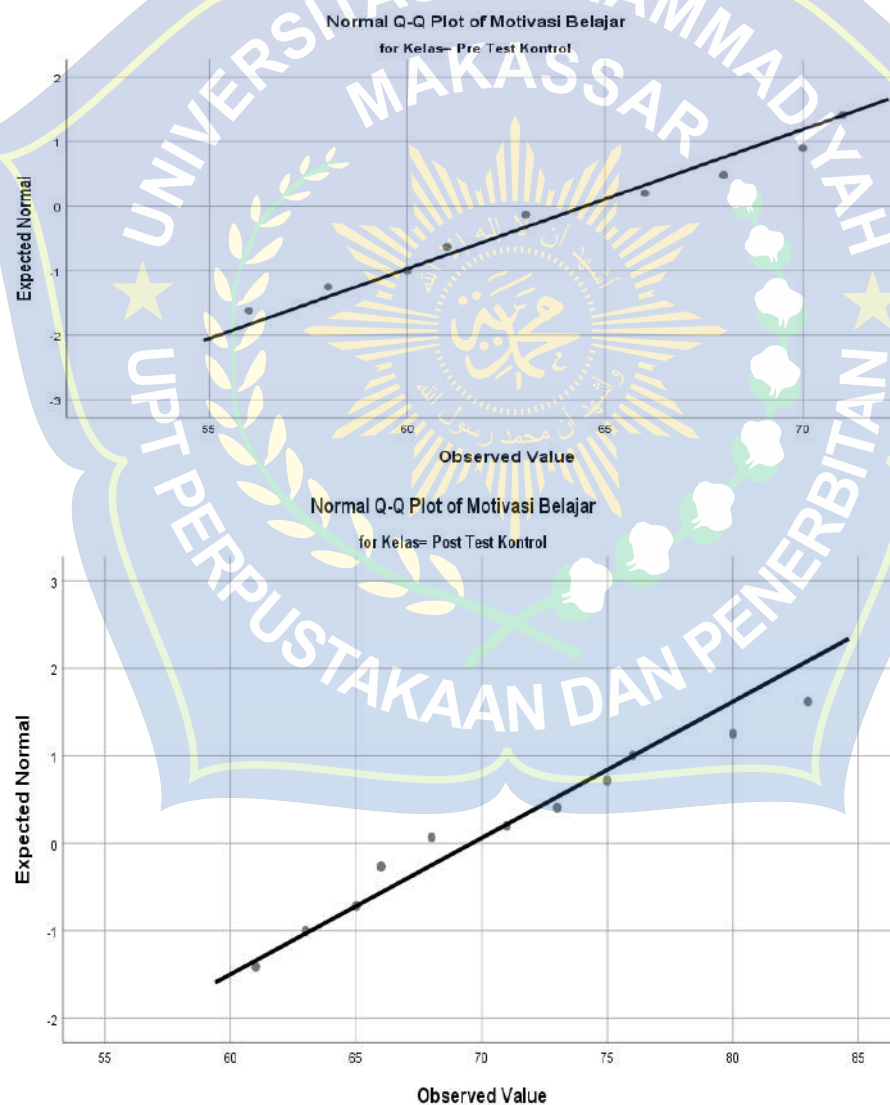
	Kelas	Statistic		Std. Error
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	Mean	63.11	1.24
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.50
			Upper Bound	65.71
		5% Trimmed Mean		63.23
		Median		65.00
		Variance		29.211
		Std. Deviation		5.405
		Minimum		51
		Maximum		73
		Range		22
	Post Test Eksperimen	Interquartile Range		10
		Skewness	-.487	.52
		Kurtosis	.065	1.01
		Mean	76.68	.82
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.95
			Upper Bound	78.42

	5% Trimmed Mean	76.65	
	Median	76.00	
	Variance	13.006	
	Std. Deviation	3.606	
	Minimum	71	
	Maximum	83	
	Range	12	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	.294	.52
	Kurtosis	-.598	1.01
	Mean	64.50	1.09
	95% Confidence Interval for Lower Bound	62.20	
	Mean Upper Bound	66.80	
	5% Trimmed Mean	64.61	
	Median	63.00	
	Variance	21.441	
	Std. Deviation	4.630	
Pre Test Kontrol	Minimum	56	
	Maximum	71	
	Range	15	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-.072	.53
	Kurtosis	-1.107	1.03
	Mean	69.61	1.51
	95% Confidence Interval for Lower Bound	66.42	
	Mean Upper Bound	72.80	
	5% Trimmed Mean	69.35	
	Median	67.00	
	Variance	41.193	
Post Test Kontrol	Std. Deviation	6.418	
	Minimum	61	
	Maximum	83	
	Range	22	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.556	.53
	Kurtosis	-.555	1.03

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	.163	19	.197	.959	19	.547
	Post Test Eksperimen	.207	19	.032	.939	19	.252
	Pre Test Kontrol	.183	18	.116	.934	18	.228
	Post Test Kontrol	.213	18	.030	.934	18	.224

a. Lilliefors Significance Correction



Case Processing Summary

		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi	Post Test Eksperimen	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
Belajar	Post Test Eksperimen	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Motivasi Belajar	Mean	76.68	.827
	95% Confidence Interval for Lower Bound	74.95	
	Mean Upper Bound	78.42	
	5% Trimmed Mean	76.65	
	Median	76.00	
	Variance	13.006	
	Std. Deviation	3.606	
	Minimum	71	
	Maximum	83	
	Range	12	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	.294	.524
	Kurtosis	-.598	1.014
	Mean	69.61	1.513
	95% Confidence Interval for Lower Bound	66.42	
	Mean Upper Bound	72.80	
Post Test Eksperimen	5% Trimmed Mean	69.35	
	Median	67.00	
	Variance	41.193	
	Std. Deviation	6.418	
	Minimum	61	
	Maximum	83	
	Range	22	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.556	.536
	Kurtosis	-.555	1.038

Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Motivasi Belajar	Based on Mean	8.966	1	35	.061
	Based on Median	5.088	1	35	.030
	Based on Median and with adjusted df	5.088	1	27.265	.032
	Based on trimmed mean	8.542	1	35	.052

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Post Test Eksperimen	19	76.68	3.606	.827
	Post Test Eksperimen	18	69.61	6.418	1.513

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	8.966	.005	4.162	35	.000	7.073	1.699	3.623	10.523
	Equal variances not assumed			4.102	26.455	.000	7.073	1.724	3.532	10.614

SILABUS KELAS VI

Tema 2 : Persatuan Dalam Perbedaan Subtema 1 : Rukun Dalam Perbedaan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
Ilmu Pengetahuan Sosial	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan.	Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari	• Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari • Menemukan makna proklamasi dalam kehidupan sehari-hari	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Pengetahuan Tes	24 JP	■ Buku ■ Bendera Merah Putih ■ Audio visual ■ LCD

Menyajikan lap oran tentang m aknaproklamasi kemerdekaan, u paya mempertahankan kemerdekaan, d anupaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Melaporkan dan mempresent asikan makna Pro klamasi Kemerdekaa n dalam kehi dupansehari- har.	hari di sekolah, di rumah, dan di sekitar.	tertulis		
---	---	---	----------	--	--

Tema 2 : Persatuan Dalam Perbedaan Subtema 2 : Bekerja Sama Mencapai Tujuan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Sosial	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan	Menyebutkan makna upaya mempertahankan kemerdekaan melalui peta pikiran.	• Teks proklamasi • Makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. • Pengalaman mewujudkan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan	• Mempresentasikan contoh makna Mupaya mempertahankan kemerdekaan • Mempresentasikan contoh tentang makna upaya mempertahankan	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Pengetahuan Tes tertulis	24 JP	• Buku Bendera Merah Putih • Audio visual • LCD

	ebangsaan yang sejahtera. Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Mempresentasikan contoh upaya mempertahankan kemerdekaan melalui peta pikiran.	• Teks bacaan tentang peristiwa penting menjelang Proklamasi Kemerdekaan	nk an kemerdekaan			
--	---	---	--	--------------------------	--	--	--

Tema 2 : Persatuan Dalam Perbedaan Subtema 3 : Bersatu Kita Teguh

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Sosial	Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Menyebutkan makna kemerdekaan dan upaya mengembangkannya dalam kehidupan melalui tulisan.	• Teks proklamasi • Makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. • Pengalaman mewujudkan	• Menemukan manfaat proklamasi kemerdekaan terkait kesejahteraan rakyat • Menuliskan makna	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama	24 JP	• Buku • Bendera Merah Putih • Audio visual • LCD

Menyajikan poran tentang aproklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Menuliskan makna a kemerdekaan dan upaya mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajaran melalui tulisan.	n makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan • Teks bacaan tentang peristiwa penting menjelang Proklamasi Kemerdekaan.	mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera di masa awal kemerdekaan Indonesia dalam bentuk diagram	Pengetahuan Tes tertulis		
--	--	---	---	--------------------------------	--	--

Hasil Belajar
Post Test Kelas Kontrol

No	KODE SISWA	NOMOR SOAL												JUMLAH	NILAI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	SISWA 1	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	37	0,77083	77,08333
2	SISWA 2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	40	0,83333	83,33333
3	SISWA 3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	39	0,8125	81,25
4	SISWA 4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	37	0,77083	77,08333
5	SISWA 5	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	38	0,79167	79,16667
6	SISWA 6	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39	0,8125	81,25
7	SISWA 7	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36	0,75	75
8	SISWA 8	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	39	0,8125	81,25
9	SISWA 9	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	4	37	0,77083	77,08333
10	SISWA 10	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	33	0,6875	68,75
11	SISWA 11	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	39	0,8125	81,25
12	SISWA 12	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	37	0,77083	77,08333
13	SISWA 13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36	0,75	75
14	SISWA 14	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	36	0,75	75
15	SISWA 15	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	36	0,75	75
16	SISWA 16	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37	0,77083	77,08333
17	SISWA 17	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	33	0,6875	68,75
18	SISWA 18	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	34	0,70833	70,83333

Hasil Belajar
Pre Test Kelas Kontrol

No	KODE SISWA	NOMOR SOAL												JUMLAH	NILAI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	SISWA 1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	33	0,6875	68,75
2	SISWA 2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34	0,70833	70,83333
3	SISWA 3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	29	0,60417	60,41667
4	SISWA 4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	32	0,66667	66,66667
5	SISWA 5	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	34	0,70833	70,83333
6	SISWA 6	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	35	0,72917	72,91667
7	SISWA 7	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	32	0,66667	66,66667
8	SISWA 8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34	0,70833	70,83333
9	SISWA 9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	0,72917	72,91667
10	SISWA 10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	33	0,6875	68,75
11	SISWA 11	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	33	0,6875	68,75
12	SISWA 12	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	36	0,75	75
13	SISWA 13	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	30	0,625	62,5
14	SISWA 14	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33	0,6875	68,75
15	SISWA 15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	0,72917	72,91667
16	SISWA 16	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	36	0,75	75
17	SISWA 17	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	32	0,66667	66,66667

Hasil Belajar
Post Test Kelas Eksperimen

No	KODE SISWA	NOMOR SOAL												JUMLAH	NILAI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	SISWA 1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	42	0,875	87,5
2	SISWA 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38	0,791666667	79,16666667
3	SISWA 3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	41	0,854166667	85,41666667
4	SISWA 4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	42	0,875	87,5
5	SISWA 5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39	0,8125	81,25
6	SISWA 6	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	40	0,833333333	83,33333333
7	SISWA 7	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38	0,791666667	79,16666667
8	SISWA 8	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	40	0,833333333	83,33333333
9	SISWA 9	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	41	0,854166667	85,41666667
10	SISWA 10	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	42	0,875	87,5
11	SISWA 11	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	38	0,791666667	79,16666667
12	SISWA 12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	38	0,791666667	79,16666667
13	SISWA 13	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	43	0,895833333	89,58333333
14	SISWA 14	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	42	0,875	87,5
15	SISWA 15	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	40	0,833333333	83,33333333
16	SISWA 16	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	37	0,770833333	77,08333333
17	SISWA 17	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	38	0,791666667	79,16666667

Hasil Belajar
Pre Test Kelas Eksperimen

No	KODE SISWA	NOMOR SOAL												JUMLAH	NILAI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	SISWA 1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	32	0,66667	66,66667
2	SISWA 2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	30	0,625	62,5
3	SISWA 3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	32	0,66667	66,66667
4	SISWA 4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	30	0,625	62,5
5	SISWA 5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	33	0,6875	68,75
6	SISWA 6	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	34	0,70833	70,83333
7	SISWA 7	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	31	0,64583	64,58333
8	SISWA 8	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	29	0,60417	60,41667
9	SISWA 9	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	33	0,6875	68,75
10	SISWA 10	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	34	0,70833	70,83333
11	SISWA 11	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	0,72917	72,91667
12	SISWA 12	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	36	0,75	75
13	SISWA 13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	0,70833	70,83333
14	SISWA 14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	0,72917	72,91667
15	SISWA 15	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	35	0,72917	72,91667
16	SISWA 16	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	36	0,75	75
17	SISWA 17	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	35	0,72917	72,91667

Motivasi Belajar
Post Test Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Nomor Soal															Jumlah	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Siswa 1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	43	0,716667	71,66667
2	Siswa 2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	40	0,666667	66,66667
3	Siswa 3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40	0,666667	66,66667
4	Siswa 4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	48	0,8	80
5	Siswa 5	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	44	0,733333	73,33333
6	Siswa 6	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	37	0,616667	61,66667
7	Siswa 7	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	38	0,633333	63,33333
8	Siswa 8	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40	0,666667	66,66667
9	Siswa 9	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46	0,766667	76,66667
10	Siswa 10	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	37	0,616667	61,66667
11	Siswa 11	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	45	0,75	75
12	Siswa 12	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	45	0,75	75
13	Siswa 13	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	39	0,65	65
14	Siswa 14	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	39	0,65	65
15	Siswa 15	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	41	0,683333	68,33333
16	Siswa 16	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50	0,833333	83,33333
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	44	0,733333	73,33333
18	Siswa 18	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	40	0,666667	66,66667

Motivasi Belajar
Pre Test Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Nomor Soal															Jumlah	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Siswa 1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40	0,666667	66,66667
2	Siswa 2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	37	0,616667	61,66667
3	Siswa 3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	37	0,616667	61,66667
4	Siswa 4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	38	0,633333	63,33333
5	Siswa 5	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	41	0,683333	68,33333
6	Siswa 6	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	41	0,683333	68,33333
7	Siswa 7	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	35	0,583333	58,33333
8	Siswa 8	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38	0,633333	63,33333
9	Siswa 9	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	37	0,616667	61,66667
10	Siswa 10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	42	0,7	70
11	Siswa 11	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	34	0,566667	56,66667
12	Siswa 12	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	41	0,683333	68,33333
13	Siswa 13	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	43	0,716667	71,66667
14	Siswa 14	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	36	0,6	60
15	Siswa 15	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	38	0,633333	63,33333
16	Siswa 16	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	38	0,633333	63,33333
17	Siswa 17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	0,716667	71,66667
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	42	0,7	70

Motivasi Belajar
Post Test Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nomor Soal															Jumlah	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Siswa 1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	50	0,833333	83,33333
2	Siswa 2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	47	0,783333	78,33333
3	Siswa 3	5	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	48	0,8	80
4	Siswa 4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	46	0,766667	76,66667
5	Siswa 5	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	46	0,766667	76,66667
6	Siswa 6	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	44	0,733333	73,33333
7	Siswa 7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	46	0,766667	76,66667
8	Siswa 8	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45	0,75	75
9	Siswa 9	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	44	0,733333	73,33333
10	Siswa 10	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	45	0,75	75
11	Siswa 11	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	47	0,783333	78,33333
12	Siswa 12	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	45	0,75	75
13	Siswa 13	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	49	0,816667	81,66667
14	Siswa 14	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	46	0,766667	76,66667
15	Siswa 15	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	46	0,766667	76,66667
16	Siswa 16	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	43	0,716667	71,66667
17	Siswa 17	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	43	0,716667	71,66667
18	Siswa 18	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	50	0,833333	83,33333
19	Siswa 19	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	49	0,816667	81,66667

Motivasi Belajar
Pre Test Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nomor Soal															Jumlah	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Siswa 1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	39	0,65	65
2	Siswa 2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	41	0,683333	68,33333
3	Siswa 3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	35	0,583333	58,33333
4	Siswa 4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	35	0,583333	58,33333
5	Siswa 5	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	39	0,65	65
6	Siswa 6	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	39	0,65	65
7	Siswa 7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	41	0,683333	68,33333
8	Siswa 8	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	38	0,633333	63,33333
9	Siswa 9	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	35	0,583333	58,33333
10	Siswa 10	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	38	0,633333	63,33333
11	Siswa 11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	41	0,683333	68,33333
12	Siswa 12	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	33	0,55	55
13	Siswa 13	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	36	0,6	60
14	Siswa 14	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	41	0,683333	68,33333
15	Siswa 15	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	31	0,516667	51,66667
16	Siswa 16	3	3	2	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	40	0,666667	66,66667
17	Siswa 17	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	37	0,616667	61,66667
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	44	0,733333	73,33333
19	Siswa 19	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	40	0,666667	66,66667

KETERLAKSANAAN

NO	PERTEMUAN	GURU												Jumlah	Rata-rata
		Langkah													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	I (Satu)	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	22	0,458333
2	II (Dua)	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	29	0,604167
3	III (Tiga)	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	33	0,6875
4	IV (Empat)	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	37	0,770833

NO	PERTEMUAN	SISWA						Jumlah	Rata-rata
		Langkah							
		1	2	3	4	5	6		
1	I (Satu)	2	2	1	2	2	2	11	0,4583333
2	II (Dua)	3	2	2	2	2	3	14	0,5833333
3	III (Tiga)	3	3	2	3	3	3	17	0,7083333
4	IV (Empat)	3	3	2	3	4	3	18	0,75

Between-Subjects Factors

	N
Kelas 1	19
Kelas 2	18

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	6,361
F	1,989
df1	3
df2	245669,391
Sig.	,113

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept +

Kelas

Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,998	9126,419 ^b	2,000	,000
	Wilks' Lambda	,002	9126,419 ^b	2,000	,000
	Hotelling's Trace	536,848	9126,419 ^b	2,000	,000
	Roy's Largest Root	536,848	9126,419 ^b	2,000	,000
	Pillai's Trace	,485	15,983 ^b	2,000	,000
Kelas	Wilks' Lambda	,515	15,983 ^b	2,000	,000
	Hotelling's Trace	,940	15,983 ^b	2,000	,000
	Roy's Largest Root	,940	15,983 ^b	2,000	,000
	Pillai's Trace	,998	9126,419 ^b	2,000	,000

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	8,966	1	35	,061
Hasil Belajar	,005	1	35	,946

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi Belajar	462,428 ^a	1	462,428	17,322	,000
	Hasil Belajar	341,571 ^b	1	341,571	20,362	,000
Intercept	Motivasi Belajar	197826,860	1	197826,860	7410,173	,000
	Hasil Belajar	233910,544	1	233910,544	13943,840	,000
Kelas	Motivasi Belajar	462,428	1	462,428	17,322	,000
	Hasil Belajar	341,571	1	341,571	20,362	,000
Error	Motivasi Belajar	934,383	35	26,697		
	Hasil Belajar	587,132	35	16,775		
Total	Motivasi Belajar	199886,000	37			
	Hasil Belajar	235494,000	37			
Corrected Total	Motivasi Belajar	1396,811	36			
	Hasil Belajar	928,703	36			

a. R Squared = ,331 (Adjusted R Squared = ,312)

b. R Squared = ,368 (Adjusted R Squared = ,350)

Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol

NO	KODE SISWA	L/P	NOMOR SOAL												JUMLAH	NILAI	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Siswa 1	L	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	37	0.770833333	77.083333
2	Siswa 2	P	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	40	0.833333333	83.333333
3	Siswa 3	P	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	39	0.8125	81.25
4	Siswa 4	L	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	37	0.770833333	77.083333
5	Siswa 5	P	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	38	0.791666667	79.166667
6	Siswa 6	P	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39	0.8125	81.25
7	Siswa 7	P	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36	0.75	75
8	Siswa 8	P	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	39	0.8125	81.25
9	Siswa 9	L	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	4	37	0.770833333	77.083333
10	Siswa 10	L	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	33	0.6875	68.75
11	Siswa 11	L	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	39	0.8125	81.25
12	Siswa 12	L	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	37	0.770833333	77.083333
13	Siswa 13	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36	0.75	75
14	Siswa 14	L	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	36	0.75	75
15	Siswa 15	P	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	36	0.75	75
16	Siswa 16	P	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37	0.770833333	77.083333
17	Siswa 17	L	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	33	0.6875	68.75
18	Siswa 18	L	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	34	0.708333333	70.833333

663

Hasil Belajar Pre-Test Kelas Kontrol

NO	KODE SISWA	L/P	NOMOR SOAL												JUMLAH	NILAI	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Siswa 1	L	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	33	0.6875	68.75
2	Siswa 2	P	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34	0.708333333	70.833333
3	Siswa 3	P	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	29	0.604166667	60.416667
4	Siswa 4	L	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	32	0.666666667	66.666667
5	Siswa 5	P	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	34	0.708333333	70.833333
6	Siswa 6	P	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	35	0.729166667	72.916667
7	Siswa 7	P	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	32	0.666666667	66.666667
8	Siswa 8	P	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34	0.708333333	70.833333
9	Siswa 9	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	0.729166667	72.916667
10	Siswa 10	L	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	0.6875	68.75
11	Siswa 11	L	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	33	0.6875	68.75
12	Siswa 12	L	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	36	0.75	75
13	Siswa 13	P	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	30	0.625	62.5
14	Siswa 14	L	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33	0.6875	68.75
15	Siswa 15	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	0.729166667	72.916667
16	Siswa 16	P	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	36	0.75	75
17	Siswa 17	L	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	32	0.666666667	66.666667
18	Siswa 18	L	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	33	0.6875	68.75

599

Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen

NO	KODE SISWA	J/P	NOMOR SOAL												JMLA	NILAI
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	SISWA 1	L	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	42	0.875
2	SISWA 2	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38	0.791666667
3	SISWA 3	L	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	41	0.854166667
4	SISWA 4	L	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42	0.875
5	SISWA 5	L	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39	0.8125
6	SISWA 6	L	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	40	0.833333333
7	SISWA 7	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	0.791666667
8	SISWA 8	L	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	40	0.833333333
9	SISWA 9	L	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	41	0.854166667
10	SISWA 10	L	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	42	0.875
11	SISWA 11	L	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	38	0.791666667
12	SISWA 12	P	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	38	0.791666667
13	SISWA 13	P	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	43	0.895833333
14	SISWA 14	P	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	42	0.875
15	SISWA 15	P	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	40	0.833333333
16	SISWA 16	P	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	37	0.770833333
17	SISWA 17	P	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	38	0.791666667
18	SISWA 18	P	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	37	0.770833333
19	SISWA 19	P	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	40	0.833333333

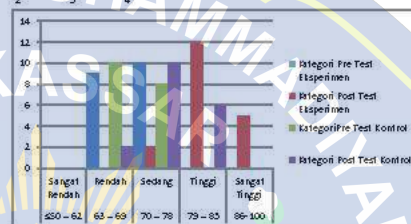
750



	Pre Eks	Post Eks	Pre Ktr	Post Ktr
1	88	87	68	77
2	82	79	70	83
3	86	85	60	81
4	82	87	66	77
5	88	81	70	79
6	70	83	72	81
7	84	79	66	75
8	80	83	70	81
9	88	85	72	77
10	70	87	68	68
11	72	79	68	81
12	75	79	75	77
13	70	89	62	75
14	72	87	68	75
15	72	83	72	75
16	75	77	75	77
17	72	79	66	68
18	88	77	68	70
19	72	83		

Interval	Kategori	Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
<50 - 62	Sangat Rendah	0	0	0	0
63 - 69	Rendah	9	0	10	2
70 - 78	Sedang	10	2	8	10
79 - 85	Tinggi	0	12	0	6
86-100	Sangat Tinggi	0	5	0	0

Interval Nilai	Kategori	Pre Eks	Post Eks	Pre Ktr	Post Ktr
<50 - 62	Sangat Rendah	0	0	0	0
63 - 69	Rendah	9	0	10	2
70 - 78	Sedang	10	2	8	10
79 - 85	Tinggi	0	12	0	6
86-100	Sangat Tinggi	0	5	0	0



Dokumentasi

Mengerjakan soal pretest dan angket motivasi



Tahapan Pembelajaran	Sintaks Quantum Teaching	Foto Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Pendahuluan	Doa bersama	
	Tahap 1: tumbuhkan	
Kegiatan inti	Tahap 2 alami	

	Tahap 3 namai	
	Tahap 4 demonst rasikan	
Penutu p	Tahap 5 ulangi	
	Tahap 6 Rayakan	

		
	Doa bersama menutup pelajaran	

Mengerjakan soal posttest dan angket motivasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RESAMALIA AGUSLIMAYANTI, anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Alm. Apriadi dan Almarhumah Sunarti, dilahirkan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 1995 di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Pannyikkokang II Kota Makassar pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar dan selesai pada tahun 2010. Setelah itu pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 9 Makassar, pada tahun 2013 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sampai tahun 2017, hingga akhirnya bisa melanjutkan kuliah di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Dasar Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan menulis Tesis dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus V Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**”.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Resamalia Aguslimayanti

Nim : 105061101221

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 23 Februari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Resamalia Aguslimayanti

105061101221

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Feb-2024 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2302020883

File name: BAB_I_-_2024-02-23T085639.140.docx (42.05K)

Word count: 1215

Character count: 8249

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX



10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pt.scribd.com

Internet Source

1%

2

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.umk.ac.id

Internet Source

1%

4

Ritaningsih Ritaningsih: "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI KEGIATAN TUTOR SEBAYA DALAM PENGAJARAN REMEDIAL MATERI GETARAN DAN GELOMBANG DI KELAS VIII C SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016 SMP NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL", PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2017

Publication

1%

5

id.123dok.com

Internet Source

1%

6

jptam.org

Internet Source

1%

7

www.jasaptk.com

Internet Source

1 %

8

digilib.iainptk.ac.id

Internet Source

1 %

9

fajarsidik50.wordpress.com

Internet Source

1 %

10

faqihmuhammad-fm.blogspot.com

Internet Source

1 %

11

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

1 %



BAB II Resamalia Aguslimayanti

105061101221

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Feb-2024 09:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2301183087

File name: BAB_II_-_2024-02-22T104446.610.docx (97.47K)

Word count: 4193

Character count: 28437

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX



24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

8%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

4%

3

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

3%

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

5

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

1%

6

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.unibos.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1%

9

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

1%

10

media.neliti.com

Internet Source

1 %

11

id.scribd.com

Internet Source

1 %

12

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1 %

13

Submitted to St. Joseph's College

Student Paper

1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On





BAB III Resamalia

Aguslimayanti 105061101221

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Feb-2024 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2302021218

File name: BAB_III_-_2024-02-23T085640.344.docx (50.48K)

Word count: 1385

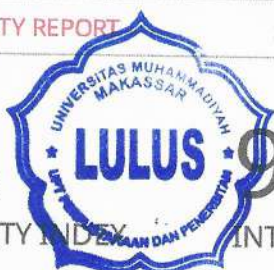
Character count: 9399

BAB III Resamalia Aguslimayanti 105061101221

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ www.nu.or.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

1%



BAB IV Resamalia

Aguslimayanti 105061101221

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Feb-2024 07:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2302021540

File name: BAB_IV_-_2024-02-23T085641.894.docx (88.01K)

Word count: 5629

Character count: 37660

BAB IV Resamalia Aguslimayanti 105061101221

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

2%

2

prosiding.unma.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan

Student Paper

1%

4

repository.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

6

Qonitah Kurnianingsih, Ana Nurhasanah, Zerri
Rahman Hakim. "Penerapan Pendekatan
Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa pada Materi IPS di Kelas
V SD", Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan
Guru Sekolah Dasar, 2020

Publication

1%

7

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1 %

8

core.ac.uk

Internet Source

1 %

9

ejournal2.undiksha.ac.id

Internet Source

1 %

10

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

1 %

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2.1 %



BAB V Resamalia Aguslimayanti

105061101221

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Feb-2024 08:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2302046540

File name: BAB_V_-_2024-02-23T085642.967.docx (43.64K)

Word count: 1285

Character count: 9431

BAB V Resamalia Aguslimayanti 105061101221

ORIGINALITY REPORT



SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

mahasiswa.mipastkipllg.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

